

**STUDI KOMPARASI FRAMING TENTANG PENISTAAN AGAMA
PENDETA SAIFUDDIN IBRAHIM DALAM SURAT KABAR ONLINE
REPUBLIKA.CO.ID, DETIK.COM, DAN KOMPAS.COM**

SKRIPSI

Program Sarjana (S – 1)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Penerbitan Dakwah



Oleh:

Miftahul Ulum F.Z

1601026172

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

SKRIPSI
STUDI KOMPARASI FRAMING TENTANG PENISTAAN AGAMA
PENDETA SAIFUDDIN IBRAHIM DALAM SURAT KABAR ONLINE
REPUBLIKA.CO.ID, DETIK.COM, DAN KOMPAS.COM

Oleh:

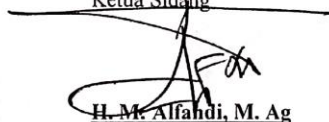
Miftahul Ulum F.Z

1601026172

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 27 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus untuk memenuhi
syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

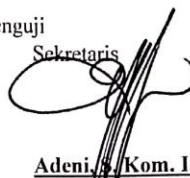
Ketua Sidang



H. M. Alfahdi, M. Ag

NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris



Adeni, S. Kom. I, MA

NIP. 19910120 201903 1 006

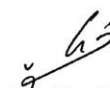
Penguji I



Nilnan Ni'mah, M.Si

NIP. 19800202 200901 2 003

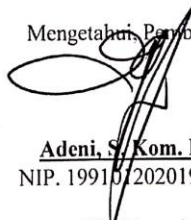
Penguji II



Alfa Nur Fitri, M. I. Kom

NIP. 19890730 201903 2 017

Mengetahui Pembimbing



Adeni, S. Kom. I, MA

NIP. 199101202019031006

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
pada 5 Januari 2023



Prof. Dr. H. Iwas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

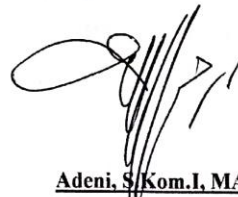
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Miftahul Ulum F.Z
NIM : 1601026172
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/ Penerbitan Dakwah
Judul : Studi Komparasi Framing Tentang Penistaan Agama
Pendeta Saifuddin Ibrahim Dalam Surat Kabar Online Republika.co.id,
Detik.com, dan Kompas.com

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Desember 2022
Pembimbing,



Adeni, S.Kom.I, MA.
NIP: 199101202019031006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang selalu kita nati-nantikan syafa'atnya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana (S1) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam menuliskan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H.M. Alfandi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Najahan Musyafak, M.A. selaku wali studi yang telah membimbing selama masa studi dan memberikan izin penulisan skripsi ini.
5. Bapak Adeni, S.Kom.I, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Ayah (Alm) Zaenuri dan Ibunda Nur Fadlilah yang selalu memberikan kasih sayang sekaligus penyemangat dan motivasi serta do'a dalam setiap perjalanan hidup penulis.
7. Tante Zumaroh, Tante Musfiroh, Om Zubair, dan Om Roni yang selalu memberikan dukungan serta do'a selama menyelesaikan studi serta penulisan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan KPI 2016, khususnya kelas KPI D dan Konsentrasi Penerbitan 2016.
9. Teman-teman KMBS (Keluarga Mahasiswa Batang di UIN Walisongo Semarang) yang telah memberikan pengalaman serta kehangatan selama masa studi.
10. Teman-teman DSC (Dakwah Sport Club), terimakasih atas pengalaman dan kenangannya.
11. Teman-teman sepakbola di WSC (Walisongo Sport Club) atau PS UIN Walisongo, terimakasih atas pengalaman dan kenangannya.
12. Sahabat-sahabatku tercinta semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaanya, semoga silaturahmi selalu terjaga.
13. Terimakasih Kota Semarang, terimakasih atas pengalamannya, terimakasih atas suka-dukanya, terimakasih atas pelajaran hidupnya.
14. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Setelah melalui proses panjang dan penuh tantangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak

kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan penulis khususnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membntu penulisan skripsi ini.

Semarang, 21 Desember 2022

Penulis

MIFTAHUL ULUM F.Z

1601026172

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan memanjatkn rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya kepada :

1. Almamater yang penulis banggakan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Kepada ayah dan ibunda tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
3. Kepada keluarga tercinta.

MOTTO

“Mencari rezeki, mencari ilmu, maupun mencari jatidiri seperti tidak ada gunanya jika tak punya waktu untuk mencari ridho orang tua”

Miftahul Ulum F.Z

Saya sekarang hanya tinggal bersama ibu, beliau harta paling berharga saat ini yang harus selalu saya jaga.

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Miftahul Ulum F.Z (1601026172) dengan judul **“Studi Komparasi Framing Tentang Penistaan Agama Saifuddin Ibrahim dalam Surat Kabar Online *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com*”**. Konsentrasi Penerbitan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2022.

Kasus Saifuddin Ibrahim menarik perhatian masyarakat karena kontroversi yang dimunculkannya, pendeta yang bernama Saifuddin Ibrahim dalam sebuah video meminta Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al-Quran yang disebutnya mengandung ajaran radikal. Dengan adanya video tersebut media-media online ramai memberitakan hal tersebut. Tentunya, dari beberapa media online yang memberitakan fenomena tersebut memiliki ideologi masing-masing dalam mengemas suatu berita.

Berdasarkan permasalahan diatas, timbul pertanyaan untuk mengetahui bagaimana surat kabar (media) *online Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com* dalam membingkai pemberitaan isu dugaan penistaan agama Pendeta Saifuddin Ibrahim kasus tentang video yang meminta 300 ayat Al-Quran dihapus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan komparasi. Dalam menganalisis data menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terbagi dalam empat unsur struktur berita yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data pada penelitian kali ini menggunakan sumber data primer didapat dari dokumentasi berita surat kabar atau media *online Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*.

Hasil penelitian menunjukkan *Republika.co.id* memandang bahwa video Saifuddin Ibrahim sudah dianggap sebagai penistaan agama.

Sedangkan Detik.com dan Kompas.com sebagai media nasionalis memberitakan tentang video Saifuddin Ibrahim dengan pemilihan kata yang apa adanya, dan lebih merujuk pada pemberitaan yang tidak langsung menjustifikasi Saifuddin Ibrahim sebagai penista agama terkait video tersebut.

Kata Kunci: Penistaan Agama, Pemberitaan, Pembungkahan

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II	14
Kerangka Teori	14
A. Berita dan Pemberitaan	14
B. Framing	18
C. Teknik <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki	19
D. Media Online	24
E. Penistaan Agama	25
BAB III	26
Republika.co.id, Detik.com, dan Kompas.com	26
A. Profil Republika.co.id	26
B. Profil Detik.com	27
C. Profil Kompas.com	29
D. Naskah Berita yang Diteliti	30
BAB IV	44
Analisis Data Penelitian	44

A. Temuan Data dan Analisis Berita Republika.co.id, Detik.com dan Kompas.com	44
B. Hasil Analisis Data	95
BAB V.....	99
Penutup.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu peristiwa sosial yang dijadikan pemberitaan dapat menimbulkan beragam komentar dari khalayak, terutama pemberitaan yang berhubungan dengan hal-hal yang kontroversial. Diantara kontroversi yang marak terjadi pada media *online* akhir-akhir ini adalah kasus penistaan agama oleh Saifuddin Ibrahim. Pemberitaan tersebut bermula dari suatu fenomena yang dianggap tabu dan tidak sesuai dengan aturan di masyarakat atau bahkan menyalahi norma-norma yang ada. Hal tersebut menimbulkan kegaduhan di masyarakat.

Pemberitaan terkait agama cukup kontroversial dan mampu menimbulkan kegaduhan di masyarakat. Fakta ini didasarkan pada pemikiran yang mengatakan bahwa permasalahan mengenai agama menimbulkan dampak kepada nilai-nilai sosial kemanusiaan, sikap moral, dan kebagusan yang berlaku di masyarakat (Dadang Kahmad, 2011: 62). Seperti polemik mengenai penistaan agama yang dilakukan oleh pengguna media sosial yang menimbulkan pro kontra pada sesama pengguna media sosial.

Kasus Saifuddin Ibrahim menarik perhatian masyarakat karena kontroversi yang dimunculkannya, pendeta yang bernama Saifuddin Ibrahim atau juga yang mengaku bernama Abraham Ben Moses pada sebuah video yang menginginkan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al-Quran yang disebutnya mengandung ajaran radikal. Pemberitaan oleh media massa tentang fenomena tersebut banyak ditanggapi khalayak sebagai berita yang menghebohkan.

Fenomena tersebut diberitakan oleh *Detikcom* dengan judul “Minta Hapus 300 Ayat Al-Qur’an, Saifuddin Ibrahim Pernah Dibui Kasus

SARA” yang dimuat pada 16 Maret 2022. Dikatakan, *dalam video yang beredar, tampak Saifuddin Ibrahim mengenakan kaus hitam berbicara tentang terorisme dan radikalisme. Dia juga meminta Menag Yaqut mengatur kembali kurikulum di pondok pesantren (ponpes). “Karena sumber kekacauan itu adalah dari kurikulum yang tidak benar bahkan kurikulum-kurikulum di pesantren, Pak, jangan takut untuk dirombak. Bapak periksa, ganti guru-gurunya, yang karena pesantren itu melahirkan kaum radikal semua. Bahkan kalau perlu, Pak, 300 ayat yang menjadi pemicu hidup intoleran, pemicu hidup radikal dan membenci orang lain karena berbeda agama itu di-skip atau direvisi atau dihapuskan dari Al-Quran Indonesia, ini sangat berbahaya sekali,” imbuhnya.*

Selain *Detik.com*, media yang memberitakan fenomena tersebut adalah *Republika.co.id* dengan judul “Pendeta Saifudin Ibrahim Minta Menteri Agama Hapus 300 Ayat Alquran” yang dimuat pada 14 Maret 2022. Dikatakan, *pendeta yang diketahui bernama Saifuddin Ibrahim itu menyebutkan jika ajaran Al Quran tersebut berbahaya , salah satu pernyataannya yang juga mengharapkan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas tidak takut kepada pihak yang menentang karena menurut dia, Gus Yaqut seorang panglima Banser, sehingga siap dijaga para anggota Banser diseluruh Indonesia. “Saya sudah mengatakan berulang kali kepada Pak menteri Agama dan inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas,”.*

Di samping itu *Kompas.com* juga memberitakan fenomena tersebut dengan judul “Polri Akan Dalami Video Saifuddin Ibrahim Yang Minta Menag Hapus 300 Ayat Al Quran” yang dimuat pada 17 Maret 2022. Dikatakan *Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) akan mendalami video Saifuddin Ibrahim yang meminta Menteri Agama (Menag) agar 300 ayat di Al Quran dihapus. Kepala Divisi (Kadiv) Humas Polri Inspektur Jenderal (Irjen) Dedi Prasetyo menyatakan video tersebut akan didalami oleh tim Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim.*

Dari beberapa media online yang memberitakan fenomena tersebut memiliki ideologi masing-masing dalam mengemas suatu berita. Yang pertama, *Detik.com* diketahui sebagai salah satu media umum yang menggunakan konsep kecepatan dalam pemberitaan. Media umum adalah yang tidak mewakili ras, suku bangsa, maupun agama tertentu. Begitupun dengan *Kompas.com* yang merupakan media nasional yang memiliki prinsip keterbukaan, tidak memandang latar belakang, suku, ras dan golongan. Sedangkan *Republika.co.id* lebih terkenal sebagai media kelompok Muslim, maka kerap dikatakan sebagai media Islam.

Perbedaan pemberitaan dari media di atas disebabkan oleh perbedaan *framing* yang dilakukan oleh wartawan terhadap suatu fenomena berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya. Media umum maupun media Islam selalu berkaitan dengan pembedaan (*framing*). Proses pembedaan biasanya dilakukan dengan memilih aspek tertentu untuk ditonjolkan dalam pemberitaan dengan mengabaikan aspek yang lain. Pemilihan aspek tertentu menggunakan kalimat, kata, grafis maupun aspek yang lain dapat disebut sebagai perangkat *framing* (Eriyanto, 2002: 77).

Berita merupakan bagian dari produk media yang membentuk dan mengkonstruksi fenomena yang terjadi setiap hari. Setiap media memiliki kebijakan redaksi serta ideologi yang berperan penting dalam melakukan pembedaan terhadap suatu fenomena yang dimunculkan sebagai berita. Ideologi, agama, ekonomi, dan sosial politik memberikan warna pembedaan pada suatu berita. Meski fenomena yang diliput adalah kasus yang sama, namun setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi realitas yang ada. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana surat kabar (media) online *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com* dalam pembedaan pemberitaan isu dugaan penistaan agama Pendeta Saifuddin Ibrahim kasus tentang video yang meminta 300 ayat Al-Quran dihapus. Juga penting untuk mencari perbedaan dan menganalisis dari masing-masing media dalam melakukan pembedaan terhadap suatu fenomena.

Untuk itu penelitian ini diberi judul “**Studi Komparasi Pemberitaan Tentang Penistaan Agama Pendeta Saifuddin Ibrahim dalam Surat Kabar Online Republika.co.id, Detik.com, dan Kompas.com**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana media *online Republika.co.id, Detik.com, dan Kompas.com* membingkai pemberitaan dugaan penistaan agama pendeta Saifuddin Ibrahim tentang video yang meminta kepada Menag menghapus 300 ayat Al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini yaitu ingin mengetahui dan menganalisis *framing* yang dilakukan oleh *Republika.co.id, Detik.com, dan Kompas.com* dalam pemberitaan penistaan agama Pendeta Saifuddin Ibrahim kasus tentang video yang meminta 300 ayat Al Quran dihapus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca serta penulis tentang *framing* media *online*, secara teoritis dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan studi komunikasi khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, serta memperkaya khazanah kepustakaan yang bermanfaat bagi kemajuan UIN Walisongo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi pembaca dalam menyikapi pembingkaiian yang dilakukan oleh media massa dalam setiap pemberitaan. Sehingga pembaca dapat menelaah keberimbangan, keberpihakan serta ideologi suatu media dalam membingkai pemberitaan suatu fenomena yang terjadi. Bagi pegiat

jurnalistik, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengemas berita agar lebih berhati-hati, objektif dan berimbang.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi *Framing Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Oleh Sukmawati Soekarnoputri (Analisis Komparasi Pada Media Online Republika.co.id dan Kompas.com)*, ditulis oleh Hazhiyah Rif'at Fathaniyah (2018), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Termasuk penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana *Republika Online* dan *Kompas.com* membingkai pemberitaan dugaan penistaan agama oleh Sukmawati Soekarnoputri berdasarkan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan model penelitian yang sama yaitu analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaannya pada fokus objek penelitiannya.

Kedua, Skripsi *Komparasi Bingkai Detik.com dan Republika.co.id dalam pemberitaan Habib Rizieq Syihab Pada Maulid Nabi SAW di Petamburan* ditulis oleh Siti Humaeroh (2022), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui secara lebih mendalam mengenai komparasi pemberitaan dakwah Habib Rizieq pada Maulid Nabi SAW di Petamburan dalam Detik.com dan Republika.co.id rentang waktu 15-18 November 2020. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan ada kesamaan lokus penelitian, yang membedakan adalah penelitian ini hanya dua sedangkan penulis tiga lokus dan perbedaan pada objek penelitiannya.

Ketiga, Skripsi *Analisis Framing Pembubaran Front Pembela Islam di Media Berita Online* ditulis oleh Fina Idamatussilmi (2021), mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

deskriptif pendekatan yang digunakan yaitu metode analisis framing model Robert N. Entman, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui framing pembubaran Front Pembela Islam di media online Republika.co.id dan Sindonews.com. persamaannya yaitu terletak pada kesamaan metode penelitian menggunakan metode analisis framing. Perbedaannya yaitu menggunakan model analisis framing yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda.

Keempat, Skripsi Analisis Framing Pemberitaan Inspeksi Mendadak Presiden Jokowi Terkait Kelangkaan Obat Covid-19 di Media Islam dan Media Umum (Studi Komparatif pada Media Online Republika.co.id dan Detik.com Edisi 23-25 Juli 2021) ditulis oleh Nurlita Amril Zain (2021), Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pendekatan yang digunakan yaitu metode analisis framing Robert N. Entman, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana framing yang dilakukan media Islam dan media umum. Persamaannya yaitu terletak pada kesamaan metode penelitian menggunakan metode analisis framing dan kesamaan pada lokus penelitian, yang membedakan adalah penelitian ini hanya menggunakan dua lokus sedangkan penulis tiga lokus dan objek penelitiannya berbeda.

Kelima, Skripsi Analisis Framing Kontroversi Pilkada Kota Makassar 2020 (Studi Komparasi Sindonews.com dan Fajar.co.id) ditulis oleh Asma Dwi Putri (2021), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparatif, teknis analisis data yang digunakan adalah analisis framing model Robert N. Entman, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pembingkai berita Pilkada Kota Makassar 2020 pada media online Sindonews.com dan Fajar.co.id sebagai media yang memiliki pengaruh besar di Kota Makassar. Persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif pendekatan komparatif deskriptif,

sedangkan perbedaannya yaitu analisis framing menggunakan model berbeda dan perbedaan fokus objek penelitian.

Dari semua kajian terdahulu berfokus untuk mengetahui bagaimana framing yang dilakukan oleh masing-masing media, sementara mereka belum menggambarkan hasil perbandingan framing yang dilakukan oleh media secara mendalam. Sedangkan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil perbandingan yang jelas antar tiga media yang diteliti, bukan hanya perbandingan antara media nasional dengan media Islam saja.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan komparasi. Penelitian komparasi adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih (Ulber, 2009: 35). Penelitian komparatif dapat berupa deskriptif maupun komparatif korelasional. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif berupa deskriptif.

Dalam menganalisis data menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang merupakan metode guna memperoleh gambaran isi pesan dan mengetahui bagaimana media tersebut membingkai suatu fenomena. Maka penelitian ini termasuk ke dalam paradigma konstruktivis. Paradigma merupakan serangkaian prinsip yang menjadi landasan dalam melihat sesuatu (Suharsaputra Uhar, 2014:196).

Paradigma konstruktivis menganggap pembuat teks berita sebagai penentu yang akan mengarahkan pola pikir khalayak. Paradigma ini untuk menjelaskan suatu pembingkai yang dapat menggiring khalayak dalam memandang suatu fenomena. (Stephen W Littlejohn, 1999: 16).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang membatasi penulis dalam menyusun penulisan berdasarkan teori yang telah ditetapkan. Definisi konseptual dalam

penelitian guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini batasan terletak pada pemberitaan oleh *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com* tentang video Pendeta Saifuddin Ibrahim meminta 300 ayat Al-Quran dihapus.

Peneliti akan menggunakan konsep analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perangkat framing ini menganalisis media melalui struktur bahasa yang digunakan dalam mengkontruksi suatu fakta. Analisis framing model ini membagi perangkat framing ke dalam empat struktur golongan. Keempatnya sebagai berikut :

- a. Struktur sintaksis, yaitu susunan bagian berita seperti headline, lead, latar informasi, sumber, dan penutup dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun.
- b. Struktur skrip, yaitu cara wartawan untuk mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Skrip juga digunakan sebagai strategi wartawan dalam mengkontruksi berita. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W + 1H yaitu who, what, when, where, why, dan how.
- c. Struktur tematik, yaitu bagaimana sebuah peristiwa diungkap oleh wartawan melalui tulisan menjadi sebuah teks berita. Perangkat pengamatannya seperti detail, koherensi, bentuk kalimat serta kata ganti.
- d. Struktur retorik, yaitu menggambarkan pilihan kata yang dipilih wartawan untuk menjelaskan arti yang ingin ditonjolkan. Beberapa elemen yang dipakai oleh wartawan yaitu leksikon, pemilihan dan pemakaian kata tertentu. Penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur foto atau grafis.

Sementara itu aspek penistaan agama juga menjadi kajian pembahasan yang perlu dianalisis lebih dalam pada penelitian kali ini. Karena pemberitaan yang diangkat oleh media yang diteliti sudah menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh Saifuddin Ibrahim sebagai perbuatan penistaan agama. Pengertian penistaan agama yaitu perbuatan berupa kata-kata, sikap maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang berdasarkan kesengajaan maupun tidak dengan tujuan menghina keyakinan atau agama tertentu, bahkan dengan sengaja ingin menyinggung atau memprovokasi orang yang memiliki keyakinan berbeda (Imanuddin, 2015: 9).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan objek dimana data diperoleh. Data dibagikan terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data tersebut dapat diperoleh dari beberapa sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode selama kegiatan penelitian berlangsung (Siyoto, 2015: 67). Data pada penelitian kali ini menggunakan sumber data primer didapat dari dokumentasi berita surat kabar atau media *online* *Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* yang terfokus pada pemberitaan Pendeta Saifuddin Ibrahim meminta 300 ayat Al-Quran dihapus yang termuat sejak awal Maret 2022 (setiap media memuat pemberitaan di tanggal yang berbeda).

Penelitian ini mengambil masing-masing tiga pemberitaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini merupakan analisis teks media, maka teknik dokumentasi lebih tepat guna mengumpulkan data yang berkaitan. Dalam penelitian ini data dokumentasi teks berita dari media *online* *Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* yang memberitakan tentang kasus penistaan agama Pendeta Saifuddin Ibrahim yang meminta 300 ayat Al-Quran untuk dihapus. Tidak semua berita dikumpulkan. Peneliti

mengambil masing-masing tiga pemberitaan. Hal ini dilakukan karena keterbatasan peneliti, serta memfokuskan penelitian.

Adapun berita yang akan dianalisa antara lain :

Tabel 1.1 Objek Penelitian Teks Berita dari *Republika.co.id*

No	Judul Berita	Waktu Terbit
1	Pendeta Saefudin Ibrahim Minta Menteri Agama Hapus 300 Ayat Alquran	14 Maret 2022
2	Pendeta Saifudin, Pernah Dipenjara Tapi <i>Gak</i> Kapok Hina Islam	14 Maret 2022
3	MUI: Saifuddin Ibrahim Perlu Diperiksa Dokter Jiwa dan Penegak Hukum	15 Maret 2022

Tabel 1.2 Objek Penelitian Teks Berita dari *Detik.com*

No	Judul Berita	Waktu Terbit
1	Polisi Usut Video Viral Pria Minta 300 Ayat Al-Qur'an dihapus	15 Maret 2022
2	HNW Minta Saifuddin Ibrahim Segera Ditindak karena Dinilai Nista Agama	15 Maret 2022
3	Minta Hapus 300 Ayat Al-Qur'an, Saifuddin Ibrahim Pernah Dibui Kasus SARA	16 Maret 2022

Tabel 1.3 Objek Penelitian Teks Berita dari *Kompas.com*

No	Judul Berita	Waktu Terbit
1	Polri Akan Dalami Video Saifuddin Ibrahim yang Minta Menag Hapus 300 Ayat Al Quran	17 Maret 2022
2	Saifuddin Ibrahim Diduga Ada di Amerika Serikat, Polisi Akan Koordinasi ke FBI dan Imigrasi	18 Maret 2022
3	GNPF Ulama Laporkan Saifuddin Ibrahim ke Bareskrim Polri	22 Maret 2022

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*, yaitu metode guna melihat sudut pandang yang diperuntukkan wartawan dalam memilah dan menuliskan berita. Penelitian ini nantinya terfokus pada analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perangkat *framing* ini menganalisis media melalui struktur bahasa yang digunakan dalam mengkonstruksi suatu realitas. Analisis *framing* model ini membagi perangkat *framing* ke dalam empat struktur golongan. Keempatnya sebagai berikut :

- a. Struktur sintaksis, yaitu susunan bagian berita seperti headline, lead, latar informasi, sumber, dan penutup dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan

teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Akan dibuatkan tabel untuk masing-masing berita yang menjadi objek penelitian dari media online *Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* yang terdiri dari kolom struktur, unit, teks dan keterangan.

- b. Struktur skrip, yaitu cara wartawan untuk mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Skrip juga digunakan sebagai strategi wartawan dalam mengkontruksi berita. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W + 1H yaitu *who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*. Akan dibuatkan tabel untuk masing-masing berita yang menjadi objek penelitian dari media online *Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* yang terdiri dari kolom struktur, unit, dan teks.
- c. Struktur tematik, yaitu bagaimana sebuah peristiwa diungkap oleh wartawan melalui tulisan menjadi sebuah teks berita. Perangkat pengamatannya seperti koherensi, detail, bentuk kalimat, dan kata ganti. Akan dibuatkan tabel untuk masing-masing berita yang menjadi objek penelitian dari media online *Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* yang terdiri dari kolom struktur, unit, teks dan keterangan.
- d. Struktur retorik, yaitu menggambarkan pilihan kata yang dipilih wartawan untuk menjelaskan arti yang ingin ditonjolkan. Beberapa elemen yang dipakai oleh wartawan yaitu leksikon, pemilihan dan pemakaian kata tertentu. Selain itu, penekanan pesan dalam berita dapat dilakukan dengan menggunakan unsur gambar atau grafis. Akan dibuatkan tabel untuk masing-masing berita yang menjadi objek penelitian dari media online *Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* yang terdiri dari kolom struktur, unit, dan teks.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Berisi tentang konsep berpikir yang dijadikan landasan dalam penelitian. Akan dipaparkan teori mengenai Berita dan Pemberitaan, Definisi Framing, Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Media Online, Penistaan agama.

BAB III: Republika.co.id, Detik.com, dan Kompas.com

Berisi tentang gambaran umum profil Republika.co.id, Detik.com, dan Kompas.com serta naskah berita yang diteliti.

BAB IV: Analisis Data Penelitian

Berisi tentang temuan data dan analisis.

BAB V: Penutup

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

Kerangka Teori

A. Berita dan Pemberitaan

Menurut Nasution, berita merupakan laporan terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi dan ingin diketahui oleh khalayak umum, bersifat aktual, telah terjadi dalam lingkungan khalayak pembaca, dan akibat peristiwa tersebut bisa berdampak pada pembaca maupun lingkungannya. Adapun pengertian menurut ahli dari barat seperti Dean M. Lyle Spencer dalam *news writing* yaitu berita adalah kenyataan atau ide yang benar sehingga dapat menarik perhatian. Sedangkan Williard C. Bleyer mengemukakan bahwa berita yaitu sesuatu yang baru dipilih oleh wartawan untuk dimuat karena memiliki makna dan menarik pembaca. Sedangkan William S. Maulsby menambahkan unsur ketidak keberpihakan (Sumadiria, 2011: 64).

Pengertian yang beragam dari beberapa ahli acapkali membuat bingung dalam menentukan pengertian dari berita itu sendiri. Namun ada persamaan yang dapat dipahami guna memberi batasan berita melalui unsur apa saja yang terkandung dalam pengertian (Sumaridia, 2011: 65). Dapat disimpulkan pengertian berita adalah laporan aktual dari seorang wartawan kepada khalayak tentang fenomena atau fakta yang penting dan menarik bagi masyarakat secara luas, yang disampaikan melalui media massa. Bukan hanya melalui media online internet seperti sekarang ini, tetapi juga dari media televisi, radio, surat kabar.

Adapun jenis-jenis berita menurut Haris Sumaridia antara lain:

1. *Straight news*, yaitu laporan langsung mengenai suatu fenomena dan disajikan dalam waktu singkat. Jenis berita ini ditulis dengan unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*).

2. *Depth news report*, yaitu laporan yang dikumpulkan oleh wartawan berbentuk informasi dan fakta-fakta terkait fenomena itu sendiri sebagai tambahan informasi untuk fenomena tersebut.
3. *Comprehensive news*, yaitu laporan tentang fakta menyeluruh dan dapat ditinjau dari berbagai aspek. Berita ini menggabungkan berbagai potongan fakta pada satu rangkaian peristiwa, sehingga urutan serta keterkaitan terlihat jelas.
4. *Interpretative report*, yaitu berita yang memfokuskan pada suatu permasalahan, isu, maupun fenomena kontroversial. Namun, beritanya mengemukakan fakta yang terbukti bukan sekedar opini. Dalam laporan jenis ini wartawan menganalisis dan menjelaskan. Sehingga seringkali pembaca menyebutnya sebagai opini karena wartawan bergantung pada pertimbangan nilai dan fakta.
5. *Feature story*, yaitu tulisan berupa fakta yang dituliskan oleh wartawan guna menarik perhatian pembaca. Penulis akan menyajikan sebuah pengalaman pembaca yang dikemas lebih ringan, bergantung pada gaya penulisan daripada sebuah urgensi dalam penyampaian fakta.
6. *Depth reporting*, yaitu laporan berita yang bersifat mendalam, tajam, dan lengkap tentang suatu fenomena yang aktual dan menarik, bahkan sedikit berbau kontroversi.
7. *Investigative reporting*, yaitu berita yang tersaji dalam bentuk laporan investigatif, wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi untuk disajikan kepada khalayak.
8. *Editorial writing*, yaitu pikiran sebuah institusi yang diuji pada khalayak umum. Editorial adalah penyajian fakta atau opini yang menafsirkan berita – berita penting yang mempengaruhi pendapat umum.

George Fox Mott mengemukakan bahwa praktisi media seharusnya mengerti konsep yang akan digunakan dalam menulis berita. Adapun konsep yang perlu diperhatikan antara lain: (Sumaridia, 2011: 71)

1. Berita sebagai laporan tercepat, yaitu prinsipnya wartawan dituntut bekerja cepat namun tidak boleh mengabaikan kelengkapan yang ada

agar berita tetap faktual dan akurat agar pembaca dapat memahami secara menyeluruh.

2. Berita sebagai rekaman, yaitu berita merupakan fenomena atau peristiwa yang terekam dalam bentuk tulisan, laporan, gambar/foto ataupun video.
3. Berita sebagai fakta objektif, pada dasarnya dalam rekonstruksi fakta oleh wartawan tidak terlepas dari intervensi. Namun, dalam penulisan berita harus diberlakukan sesuai prosedur jurnalistik.
4. Berita sebagai interpretasi, seringkali pembaca tidak memahami apa yang disampaikan melalui teks berita tentang apa yang terjadi dalam sebuah fenomena. Maka dari itu praktisi media harus memberikan stimulus kepada khalayak pembaca agar dapat dipahami secara utuh. Biasanya media perlu menyajikan wawancara pakar, menggelar diskusi, melakukan analisis dan memberikan penafsiran secara langsung terhadap suatu fenomena.
5. Berita sebagai sensasi, maksudnya sensasi disini adalah suatu tahap pertama dalam penerimaan informasi yang merangsang emosi khalayak dalam pertama kali membaca berita.
6. Berita sebagai minat insanis, yaitu media harus memberi pengaruh kepada khakayak untuk menumbuhkan kepekaan individu maupun sosial melalui berita yang dapat membangkitkan motivasi.
7. Berita sebagai ramalan, yaitu berita dapat berupa ramalan atau prediksi terhadap sesuatu yang telah dan akan terjadi. Dalam hal ini media tidak sembarangan dalam melakukan ramalan, tentu meggunakan metode dengan melihat data dan statistik agar tetap presisi.
8. Berita sebagai gambar, yaitu berita dapat disajikan menggunakan gambar atau visual yang menarik agar khalayak memiliki minat dalam memahami apa yang hendak disampaikan oleh wartawan. Bahkan lebih efektif dari sekedar kata-kata.

Pemberitaan berasal dari kata berita, dengan klasifikasi kelas kata benda (nomina). Ditambahkan pengimbuhan dengan jenis konfiks pem-an,

sehingga menjadi kata pemberitaan dari kelas kata verba (kata kerja). Maka pemberitaan memiliki pengertian penyampaian berita atau melakukan berita.

Menurut perspektif Marxian pemberitaan merupakan produk media massa yang dijadikan sebagai alat kekuatan kepentingan kelas tertentu, sehingga dapat mencerminkan suatu kelas tertentu saja dan memungkinkan untuk memojokkan kelas lainnya (Eriyanto, 2002:94).

Sobur (2001) mengatakan bahwa pemberitaan suatu wilayah yang tidak netral dalam organisasi media, terdapat pertarungan kepentingan di sana.

Pemberitaan yaitu suatu proses atau cara memberitakan suatu fenomena yang terjadi, dalam hal ini biasanya suatu fenomena yang diberitakan memiliki rentang waktu yang lama. Dapat pula disebut bahwa pemberitaan ialah bagaimana wartawan memberitakan suatu fenomena (Eriyanto, 2002: 95).

Pemberitaan atau reportase yaitu laporan penuh atau telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan yang sebelumnya fenomena didapat dari pencarian oleh wartawan dengan melalui proses jurnalistik (Kurnia, 2002:26). Fenomena yang disajikan biasanya sedang terjadi atau mempunyai rentang waktu yang lama. Pemberitaan sebagai produk media hasil dari liputan yang disampaikan kepada khalayak. Namun prosesnya tidak dapat lepas dari kepentingan kelas tertentu.

Pemberitaan tidak dapat lepas dari suatu kepentingan karena disebabkan oleh berbagai faktor. Seperti faktor ideologi media, personalia pemilik media, rutinitas media, atau bahkan eksternal media seperti gejolak ekonomi politik yang sedang terjadi dalam masyarakat dan perubahan-perubahan sosial yang bersifat dinamis. Eriyanto (2001) mengatakan bahwa pemberitaan juga merupakan representasi dari nilai-nilai kultural masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sesuatu hal penting yang terjadi di suatu wilayah sosial dapat dijadikan produk media menjadi berita yang dapat ditampilkan kepada khalayak melalui proses

jurnalistik. Berbagai faktor yang mendasari redaksi dalam membingkai suatu fenomena menjadikan pemberitaan dapat dinilai suatu penyampai kepentingan kelas tertentu dengan penyajian yang rapi dan dapat diterima khalayak.

B. Framing

Pendapat mengenai *framing* pertama kali dicetuskan oleh Beterson pada 1955.guna menganalisis teks media, analisis *framing* dirancang sebagai versi terbaru dari pendekatan terdahulunya ialah analisis wacana. Sebelumnya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Alex Sobur, 2006: 161).

Ada beberapa pengertian framing yang dijelaskan oleh beberapa ahli, antara lain Robert N. Entman, William A. Gamson, dan Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Meski ada beberapa perbedaan pada pengertian dan penekanannya. Pengertian framing yang dijelaskan para ahli mempunyai titik singgung utama, yaitu cara pandang wartawan guna menyeleksi isu dan menulis berita. Dengan kata lain framing yaitu pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang pada akhirnya menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang perlu ditonjolkan, dan akan diarahkan kemana berita tersebut (Nugroho, 1999: 21). Analisis framing menentukan suatu informasi dengan menitikberatkan pada perspektif yang berbeda dan khas.

Framing akan menonjolkan aspek tertentu yang dianggap penting supaya lebih mudah diingat oleh khalayak, tentu mengorbankan aspek yang tidak ditonjolkan (Eriyanto, 2002: 81). Terdapat dua hal yang mendasari proses framing, yaitu pemilihan fakta dan penulisan fakta. Pada pemilihan fakta mengalami proses seleksi dengan memilih sisi tertentu suatu fenomena, fakta mana yang akan diangkat, dan fakta mana yang akan disingkirkan. Sedangkan dalam proses penulisan fakta bagaimana fakta yang diangkat guna disajikan kepada khalayak melalui teks berita.

Pada penyajian fakta diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat, foto, maupun grafik. Dengan framing tersebut akan menghasilkan suatu fenomena namun dengan penyajian kontruksi yang berbeda.

Suatu fenomena mengalami pemingkai dan dimaknai berbeda oleh media, bahkan dapat dimaknai sangat berbeda. Jika saja ada suatu kenyataan yang objektif, bisa jadi teks berita yang ditampilkan dan dibingkai oleh media berbeda dengan kenyataan objektif tersebut (Eriyanto, 2015:165).

Berita adalah kontruksi realitas. Yang dilaporkan dalam bentuk teks berita oleh wartawan adalah hasil dari usaha mengkontruksikan realitas. Lantas, sesungguhnya yang diliput media belum tentu murni sesuai dengan kenyataan yang kita alami sehari-hari. Media sebenarnya tidak mampu menceritakan sesuatu dengan apa adanya (Eliya, 2019: 33). Apa yang dilakukan oleh wartawan sejatinya bukan dilihat lalu ditulis, namun realitas yang disajikan sudah mengalami pembentukan proses rekontruksi sesuai sudut pandang, ideologi, bahkan pesanan pimpinan media.

C. Teknik *Framing* Model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Pengertian *Framing* menurut Pan & Kosicki yaitu strategi kontruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan fenomena, dan dikaitkan dengan rutinitas sehari-hari serta kesepakatan dalam pembentukan berita (Eriyanto, 2002: 79).

Merujuk pada pengertian tersebut dapat dilihat ada dua relasi konsepsi *framing*. *Pertama*, yaitu konsepsi psikologis. Pada konsep ini menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses bagaimana seseorang mengolah sebuah informasi dan diperlihatkan pada pola tertentu. *Kedua*, konsepsi sosiologis. Pada konsep ini lebih menitikberatkan pada kontruksi sosial dan realitas. *Framing* pada hal ini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengelompokkan,

mengorganisasikan dan mengartikan pengalamannya untuk mengetahui dirinya dan realitas diluar dirinya (Eriyanto, 2002: 252-253). Bagi Pan & Kosicki, *framing* pada dasarnya melibatkan kedua konsepsi tersebut.

Dalam model *framing* ini terbagi ke dalam empat struktur utama. Antara lain sebagai berikut.

Tabel 2.1 Skema Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Aspek yang Diamati
Sintaksis : Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber/ pernyataan, penutup
Skrip : Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1 H
Tematik : Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris : Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Pertama, struktur sintaksis. Berhubungan dengan suatu cara penyusunan fakta oleh wartawan dari opini, kutipan maupun pengamatan dari fenomena yang terjadi ke dalam bentuk berita. Sintaksis dapat

diartikan suatu susunan kata atau *frase* dalam satu kalimat. Sintaksis merujuk pada pengertian susunan seperti *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup pada satu kesatuan teks berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2002: 195).

- a. *Headline*, yaitu wacana berita yang memiliki pembingkai yang sangat mempengaruhi kecenderungan khalayak. Wartawan mengkontruksikan suatu isu ke dalam headline karena mudah diingat oleh khalayak daripada bagian berita itu sendiri (Eriyanto, 2002: 297)
- b. *Lead*, yaitu paragraf pertama yang menjadi pengantar untuk masuk ke dalam isi berita. *Lead* dapat menjadi penjelas headline juga dapat menggambarkan latar berita. Fungsi *lead* yaitu menampilkan sudut pandang atau perspektif tertentu dari suatu fenomena yang terbentuk dalam sebuah berita (Eriyanto, 2002: 258).
- c. Latar informasi, yaitu bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang hendak disajikan wartawan. Fenomena atau peristiwa yang dituliskan seorang wartawan dalam sebuah latar yang dipilih guna menentukan kemana arah yang hendak dibawa khalayak (Eriyanto, 2002:258).
- d. Kutipan sumber atau pernyataan, yaitu perangkat *framing* yang berfungsi membangun objektifitas. Namun bukan berarti apa yang dituliskan seorang wartawan adalah pendapatnya saja, dengan adanya kutipan menjadi sebuah penguat yang didukung oleh otoritas tertentu atau ahli yang berkompeten (Eriyanto, 2002: 298)
- e. Penutup, yaitu bagian akhir dari penulisan struktur berita yang menjadi penguat tulisan yang disusun dan berhubungan dengan keseluruhan laporan fenomena yang disajikan. Bagian penutup mendorong akhir laporan yang menjadi satu kesatuan antara *lead* dan *body* (Septiawan Santana, 2017: 147).

Kedua, struktur skrip. Struktur yang menjadi bagian strategi wartawan dalam melakukan framing dengan cara wartawan mengisahkan

fakta ke dalam bentuk berita. Kisah yang dimaksud yaitu didalamnya terdapat awal, adegan, klimaks dan akhir. Bentuk dari struktur skrip adalah pola 5W + 1H (*who, what, when, where, why, dan how*) yang kelengkapannya dapat mempengaruhi berita. Meski pola ini tak selalu ditampilkan seluruhnya, namun wartawan dapat memberikan penekanan mana yang didahulukan dan mana yang disembunyikan (Eriyanto, 2002: 299). Pada struktur skrip wartawan mengisahkan suatu fenomena atau peristiwa guna menyajikan berita yang menarik dan dapat mempengaruhi khalayak.

Ketiga, struktur tematik. Dalam hal ini berita seperti suatu pengujian hipotesis, fenomena diliput, sumber atau pernyataan yang dikutip dan diungkapkan, semuanya digunakan untuk memperkuat logika bagi hipotesis yang dibuat. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pendapatnya ke dalam paragraf, proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2004: 262).

Struktur tematik memiliki sebuah perangkat antara lain:

- a. Detail, yaitu berhubungan dengan pengendalian yang dikemukakan komunikator. Informasi yang dapat menguntungkan ditonjolkan lebih besar dan yang merugikan ditonjolkan lebih kecil bahkan tidak ditampilkan sama sekali (Eriyanto, 2004: 263).
- b. Koherensi, yaitu pertalian antar kata atau kalimat. Penataan yang rapi antara realitas dan gagasan, fakta dan ide ke dalam paragraf yang logis sehingga dapat dipahami pesan yang terkandung. Ada beberapa macam koherensi. Pertama, koherensi sebab akibat, yaitu proposisi atau kalimat satu dapat dipandang akibat atau sebab dari proposisi yang lain. Kedua, koherensi penjelas, yaitu proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. Ketiga, koherensi pembeda, yaitu proposisi atau kalimat satu dipandang sebagai perbandingan atau bahkan lawan dari proposisi atau kalimat yang lain (Eriyanto, 2004: 263).

- c. Bentuk kalimat, yaitu berhubungan dengan suatu cara berpikir yang logis, disebut dengan prinsip kausalitas yang diejawantahkan dalam subjek dan predikat (Eriyanto, 2004: 263). Bentuk kalimat ini bukan hanya dititikberatkan pada kebenaran bahasa, namun juga dapat menentukan makna yang dibentuk dari susunan kalimat.
- d. Kata ganti, yaitu menunjukkan posisi seseorang dalam sebuah wacana yang bertujuan membuat rekayasa dengan menciptakan imajinasi (Eriyanto, 2004: 263).

Keempat, struktur retorik. Yaitu suatu cara wartawan guna menekankan fakta dengan menggunakan pilihan kata, idiom, gambar/foto, grafik agar laporan fakta yang disajikan mudah ditekankan sesuai dengan apa yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Retorik digunakan untuk menonjolkan sebuah citra tertentu terhadap sebuah berita. Struktur retorik menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disajikan tersebut adalah hal yang benar (Eriyanto, 2004: 264). Struktur retorik memiliki empat perangkat antara lain:

- a. Leksikon, yaitu pemilihan kata tertentu yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa. Pemilihan ini tidak dilakukan secara kebetulan, namun tetap menggunakan ideologi dalam menunjukkan pemaknaan seseorang terhadap fakta (Eriyanto, 2004: 265).
- b. Grafis, yaitu suatu bentuk penekanan dalam wacana berita yang menggunakan variasi huruf, huruf dicetak tebal, huruf dibuat miring dan termasuk seperti gambar, *caption*, foto yang menunjukkan bahwa hal tersebut dianggap penting dan memberikan sebuah pesan sehingga harus memiliki perbedaan dari teks yang lain (Eriyanto, 2004: 266).
- c. Metafora, yaitu kiasan yang menyamakan sifat dengan benda atau hal lain yang dapat dinyatakan dengan kata atau *frase*. Digunakan untuk mengindahkannya suatu teks berita yang disajikan dan juga

dapat digunakan untuk memberikan penekanan pada pesan yang hendak disampaikan (Eriyanto, 2004: 265).

D. Media Online

Menurut Lorie Ackerman pengertian media *online* yaitu bentuk sarana laporan guna menyampaikan sebuah ide melalui internet.

Media online merupakan media yang saat ini digandrungi oleh masyarakat dalam mendapatkan informasi secara luas namun praktis dan cepat. Media dalam perkembangannya mengalami peningkatan yang sangat drastis. Dari waktu ke waktu melalui proses transformasi semenjak dari surat kabar, buku, radio, televisi dan sekarang telah menjadi internet sebagai hasil perkembangan media guna memberikan informasi kepada masyarakat (Penyusun, 2016: 28).

Pada era akses informasi harus serba cepat seperti sekarang ini internet memiliki peranan penting dalam membantu kerja-kerja manusia. Internet dapat diakses dari manapun. Dalam pelaksanaannya, internet sebagai sarana informasi yang bebas hambatan karena dapat menghubungkan segala macam kepentingan manusia dalam satu perangkat komputer atau gadget (John Vivian, 2008: 262).

Media online memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan media sebelumnya, antara lain: (Penyusun, 2016: 29-30)

1. *Unlimited space*, yaitu tidak ada batasan ruang, mencakup segala penjuru. Artikel dan berita dapat dituliskan dengan panjang dan lengkap tak terbatas.
2. *Audience control*, yaitu khalayak pembaca dapat lebih leluasa dalam memilih berita dan informasi.
3. *Non-lienarity*, yaitu berita yang disajikan masing-masing memiliki kamar sendiri-sendiri. Sehingga khalayak pembaca tidak harus membaca secara berurutan.
4. *Storage and retrieval*, yaitu berita dapat tersimpan selamanya dalam suatu wadah yang mudah diakses kembali dimanapun kapanpun saat hendak dibutuhkan.

5. Immediacy, yaitu menjadikan informasi dapat disampaikan secara langsung dan cepat.
6. Multimedia capability, yaitu memungkinkan penyajian berita dapat berupa teks, suara, gambar/foto, atau video dalam satu ruang.
7. Interactivity, yaitu antara redaksi dengan khalayak pembaca dapat berinteraksi secara langsung, seperti melalui kolom komentar.

E. Penistaan Agama

Menurut Nasiruddin istilah penistaan biasanya berkaitan dengan perbuatan mencela, menghina, mengolok-olok atau merendahkan. Sedangkan pengertian agama menurut Koentjaraningrat yaitu agama merupakan rasa percaya seorang manusia agar bisa nyaman dalam menjalani kehidupan yang meliputi jasmani dan rohani.

Seseorang bisa dikatakan melakukan perbuatan menistakan agama jika dia normal secara akal dan sudah dewasa, dia mengatakan sesuatu dengan bentuk tulisan maupun ucapan yang bertujuan menghina dan menyampaikan hal itu kepada publik umum yang ditujukan untuk agama tertentu maupun kepercayaan seseorang (Prasetyo, Arifin, 2019:12).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penistaan agama memiliki arti yaitu perbuatan berupa kata-kata, sikap maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang berdasarkan kesengajaan maupun tidak dengan tujuan menghina keyakinan atau agama tertentu, bahkan dengan sengaja ingin menyinggung atau memprovokasi orang yang memiliki keyakinan berbeda (Imanuddin, 2015: 9).

Penistaan agama memiliki dua jenis yaitu verbal dan non verbal, maksud dari penistaan agama jenis verbal yaitu suatu perbuatan penistaan agama yang berbentuk ujaran, kata-kata sindiran, olok-olokan, ejekan, tuduhan bahkan candaan yang menyinggung tentang keyakinan, sedangkan non verbal yaitu menggunakan tindakan yang dapat dilakukan dengan celaan melalui bahasa tubuh yang mengotori ajaran agama tertentu (Imanuddin, 2015: 125).

BAB III

Republika.co.id, Detik.com, dan Kompas.com

A. Profil Republika.co.id

1. Sejarah

Republika.co.id atau Republika Online (ROL) merupakan satu kesatuan dengan Koran Republika. Koran nasional yang dipelopori oleh kalangan komunitas muslim yang tergabung dalam ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) yang didirikan pada tahun 1993 atau terbit pertama kali tepatnya pada 04 Januari 1993. Sebagai pelopor, ketika itu ICMI diketuai oleh B.J Habibie yang berperan penting dalam membawa Republika pada kancah nasional sehingga diperbolehkan mengantongi izin terbit dari pemerintah.

Hadirnya Republika membawa angin segar bagi kalangan umat Muslim, antusiasme yang cukup tinggi membuat koran Republika meluncurkan Republika Online pada 17 Agustus 1995, sebuah layanan berita yang dapat diakses melalui internet dengan alamat situs www.republika.co.id. Hal tersebut mejadikan Republika sebagai koran pertama Indonesia yang memiliki situs layanan berita melalui jaringan internet. Dengan adanya layanan tersebut memudahkan pembaca menjangkau berita yang tidak selalu mendapatkan versi cetak, dan dapat mencakup khalayak yang lebih luas. Penyajian informasi ROL menggunakan teks, audio, dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks.

Koran Republika sendiri mengalami pergantian kepemilikan sejak mulai meredupnya ICMI dalam kancah nasional pada akhir 2000-an. Mayoritas kepemilikan yang sebelumnya dipegang oleh PT. Abdi Bangsa Tbk berpindah tangan menjadi milik kelompok Mahaka Media dibawah PT. Republika Media Mandiri. Melalui Mahaka

Media tersebut, Republika mengalami perkembangan dengan menerbitkan sejumlah majalah dan merambah sektor radio serta pertelevisian.

2. Visi dan Ideologi

Motto “Bukan Sekedar Menjual Berita” membuat Republika selalu berupaya menjadi koran yang dapat menginspirasi umat, terpercaya, mengedepankan nilai-nilai universal, sejuk, toleran, dan memiliki prinsip menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat islam.

Berdasarkan sejarah pendiriannya, Republika mengusung ideologi yang dilatarbelakangi oleh unsur agama, yaitu agama Islam. ROL dikembangkan oleh ICMI pada dasarnya bersifat idealis, namun ada sedikit muatan politis. Keislaman yang dibawa dikelompokkan menjadi dua, yaitu Islam konservatif dan moderat.

Sebagai media berlandaskan ideologi Islam, maka ROL selalu menggunakan perspektif Islam dalam menyikapi suatu fenomena, mengedepankan kepentingan umat, bahkan menunjukkan keberpihakan terhadap pihak yang menyuarakan aspirasi umat Islam. Terkadang dalam sajian rubriknya memunculkan tema-tema yang berkaitan dengan keislaman.

B. Profil Detik.com

1. Sejarah

Nama detik.com awalnya tercetus dari majalah tabloid DeTik yang didirikan oleh Eros Djarot pada tahun 1993. Namun, pelopor utama munculnya detik.com sebagai layanan server berita melalui internet yaitu Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi yang merupakan mantan wartawan DeTik yang diawali dengan akses portal berita detik.com pada 09 Juli 1998. Pada

masa-masa awal, detik.com terfokus pada pemberitaan tentang politik, ekonomi, teknologi informasi. Namun dengan berkembangnya perekonomian dan melihat situasi politik yang mulai mereda, detik.com mulai merambah dunia hiburan dan olahraga pada berita yang disajikan. Pada mulanya Detik.com dimiliki oleh PT. Agranet Multicitra Siberkom atau Agrakom, namun diakuisisi oleh CT Corp dibawah naungan Trans Corp milik Chaerul Tanjung.

Detik.com tidak memiliki versi cetak dalam menyebarkan berita, sehingga karakteristik medianya bukan lagi harian, mingguan maupun bulanan tetapi mengusung konsep berita terkini. Dengan hal tersebut membuat Detik.com melesat sebagai situs informasi paling terkini di kalangan khalayak pembaca berita di internet.

2. Visi dan Ideologi

Visi Detik.com yaitu menjadi media yang menjadi rujukan utama masyarakat Indonesia dalam mendapatkan berita melalui internet ataupun ponsel. Dengan misi yang diusung yaitu memiliki komitmen yang tinggi dalam memberi kepuasan pelayanan terhadap khalayak pembaca.

Berdasarkan sejarah pendirian dan kepemilikan saat ini, Detik.com merupakan media yang tidak terikat dengan golongan agama manapun. Kafi dalam penelitiannya mengenai “Politik Kekuasaan dalam Pemberitaan Media Online” menjelaskan, ideologi yang dianut oleh Detik.com adalah nasionalisme, begitu juga dengan Transmedia Group sendiri yang merupakan pemilik memiliki sistem komunikasi pancasila yang menggunakan nilai-nilai nasionalisme dalam penerapan program yang dijalankan (Kafi, 2020: 46-47).

Selain tidak berafiliasi dengan agama tertentu, Detik.com juga tidak memiliki afiliasi politik. Trans Corp sendiri yang dimiliki oleh Chaerul Tanjung lebih mengedepankan profit media yang dimilikinya,

dapat dilihat dengan banyaknya iklan yang tersusun rapi pada tampilan portal berita. Chaerul Tanjung ingin mengembalikan nilai-nilai jurnalisme yang semakin tergeser oleh ideologi kapitalisme dan liberal. Hal ini menjadikan Detik.com lebih independen dalam menyikapi sebuah fakta dan cenderung berusaha mempertahankan objektivitasnya.

C. Profil Kompas.com

1. Sejarah

Kompas.com merupakan salah satu pioner media online di Indonesia yang hadir pada 14 September 1995. Kompas.com merupakan bagian dari Kompas Gramedia Group yang didirikan sejak tahun 1963, yang diprakarsai oleh Jakob Oetama dan P.K. Ojong. Pada awalnya Kompas.com atau Kompas online hanyalah tampilan berita replika yang dimuat oleh koran harian Kompas waktu itu. Tujuannya adalah mencakup pembaca yang sulit dijangkau oleh distributor Kompas, sehingga khalayak pembaca seperti di Indonesia timur ataupun luar negeri dapat menikmati harian Kompas pada hari itu juga.

Pada awal tahun 1996, demi memberikan pelayanan maksimal Kompas online yang sebelumnya dapat diakses melalui www.kompas.co.id berubah menjadi www.kompas.com. Melalui perubahan tersebut Kompas memfokuskan pada pengembangan isi, desain dan strategi pemasaran. Sejak saat itu Kompas menjadi portal berita terpercaya yang ada di Indonesia. Hingga pada tahun 1998, Kompas Online berkembang menjadi unit bisnis tersendiri di bawah naungan PT. Kompas Cyber Media.

2. Visi dan Ideologi

Dengan Tagline “Jernih Melihat Dunia”, Kompas memiliki visi misi sebagai agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman dan sejahtera.

Ideologi yang dianut juga memiliki kesamaan dengan Detik.com, yang selalu memosisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang objektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, maupun kekuasaan. Maka dari itu, Kompas.com hanya menyajikan informasi terkini dalam bentuk hardnews.

D. Naskah Berita yang Diteliti

Berikut penulis sajikan naskah berita yang dimuat oleh *Republika.co.id* :

1. Berita pertama yang diterbitkan *Republika.co.id* pada Senin, 14 Maret 2022.

Pendeta Saefudin Ibrahim Minta Menteri Agama Hapus 300 Ayat Alquran

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Seorang pendeta membuat umat Islam naik pitam setelah dalam sebuah video meminta Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Alquran. Permintaan penghapusan itu lantaran 300 ayat Alquran disebutkan mengandung ajaran radikal.

Video pendeta viral itu diunggah channel YouTube NU Garis Lurus, Ahad (13/3/2022). "Pendeta Kurang ajar Pendukung Menag Ini Usulkan 300 Ayat Al-Qur'an Dihapus."

Pendeta yang diketahui bernama Saefudin Ibrahim itu menyebutkan jika ajaran Alquran tersebut berbahaya. Mari simak penuturannya.

"Saya sudah berulang kali mengatakan kepada menteri agama, dan ini adalah menteri agama yang saya kira toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas," ujar pendeta dalam video tersebut

Saefudin juga berharap Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas tidak takut kepada pihak yang menentang karena menurut dia, Gus Yaqut seorang panglima Banser, sehingga siap dijaga para anggota Banser di seluruh Indonesia.

"Bahkan kalau perlu Pak, 300 ayat yang menjadikan hidup intoleran, pemicu hidup radikal, itu direvisi atau dihapuskan dari Alquran Indonesia, ini sangat berbahaya sekali!," ujar sang pendeta. Dalam video tersebut juga ada tulisan "Pendeta Saefudin: Pak Menteri jangan cuma aturan toa. Hapus juga dong pak 300 ayat Alquran."

Namun, hingga kini belum diketahui kapan video itu dibuat.

2. Berita kedua yang diterbitkan *Republika.co.id* pada Senin, 14 Maret 2022.

Pendeta Saifudin, Pernah Dipenjara tapi Gak Kapok Hina Islam

JAKARTA — Pendeta Saifudin Ibrahim yang meminta Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Alquran dan menyebut pesantren menghasilkan muslim radikal, sebenarnya bukan pertamakalinya menghina Islam.

Pendeta itu sudah sering menghina Islam maupun Nabi Muhammad SAW di akun youtubenya. Bahkan Saifudin pernah masuk penjara pada 2017 karena kasus ujaran kebencian.

Saat Muhammad Kace menistakan Islam pun, Saifudin yang sekarang bernama Abraham Ben Moses ini juga aktif membelanya.

Siapa sebenarnya Saifudin Ibrahim ini?.

Saifudin lahir di Bima, Nusa Tenggara Barat, 26 Oktober 1965. Ia mengenyam pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ia sempat menjadi pengajar di pesantren Al Zaitun, sebelum akhirnya murtad pada tahun 2006. Saifudin menikah di Jepara, serta memiliki empat orang anak.

Kasus yang membuatnya masuk penjara empat tahun ini terjadi karena menghina Nabi Muhammad SAW. Kasusnya pada 5 Desember 2017, dan disidangkan di Pengadilan Negeri Tangerang.

Usai masuk penjara pun Saifudin juga masih sering mengunggah video-video yang bisa memancing emosi umat Islam. Dan terakhir ia membuat unggahan video youtube, yang meminta menteri agama menghaous 300 ayat di Alquran.

Selain itu, unggahan videonya juga mendiskreditkan pendidikan pesantren yang menurutnya menghasilkan radikalisme. “Semua teroris datangnya dari pesantren. Tidak ada teroris datang dari sekolah Kristen. Tidak mungkin,” kata Saifudin.

Dimana sekarang Saifudin? Dalam unggahan terakhirnya Saifudin tidak berada di Indonesia. Ia menyebut dirinya sedang berada di Amerika.

3. Berita ketiga yang diterbitkan *Republika.co.id* pada Selasa, 15 Maret 2022.

MUI: Saifuddin Ibrahim Perlu Diperiksa Dokter Jiwa dan Penegak Hukum

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Saifuddin Ibrahim alias Abraham Ben Moses, pendeta yang pernah ditangkap pada 2017 karena kasus ujaran kebencian, kembali menimbulkan kontroversi. Dia dinilai, kembali menghina Islam karena menyebut ada 300 ayat Alquran yang

perlu dihapus karena memicu tindakan intoleran dalam video terbaru miliknya.

Dalam videonya itu juga, Abraham bin Moses meminta Kemenag agar merevisi kurikulum madrasah dan pesantren karena melahirkan orang radikal. Menurutnya, semua teroris datang dari lembaga pendidikan pesantren.

Mananggapi ini, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat bidang Dakwah dan Ukhuwah KH Cholil Nafis menyebut, pelaku harus diperiksa baik oleh dokter dan penegak hukum. "Perlu diperiksa zahir batinnya, baik oleh dokter jiwa dan aparat penegak hukum agar toleransi terus terjaga di Indonesia," katanya, Senin (14/3/2022).

Sementara Sekretaris Jenderal (Sekjen) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Amirsyah Tambunan meminta, agar kepolisian segera mengusut kasus ini. Terutama karena Saifuddin pernah terjerat masalah yang sama.

"Meminta kepada kepolisian agar mengusut pernyataan Saifudin Ibrahim yang sudah pernah dipenjara sebagai penista agama agar diberikan hukuman lebih berat, agar efek jera,"terangnya.

Menurutnya, pernyataan yang keluar dari pelaku karena kegagalannya memahami ayat Alquran. "Salah paham terhadap Alquran bahkan gagal paham yang mengatakan ayat Alquran melahirkan paham radikalisme," tuturnya.

Dia juga meminta agar masyarakat tetap tenang dan menyerahkan masalah ini kepada penegak hukum. "Meminta semua pihak tetap tenang dan menyerahkan masalah ini kepada aparat penegak hukum," ujarnya.

Berikut penulis menyajikan berita yang dimuat *Detik.com* :

1. Berita pertama yang diterbitkan *Detik.com* pada Selasa, 15 Maret 2022.

Polisi Usut Video Viral Pria Minta 300 Ayat Al-Qur'an Dihapus

Jakarta - Sebuah video yang memperlihatkan seorang pria meminta menteri agama menghapus 300 ayat Al-Qur'an viral di media sosial (medsos). Polisi tengah mendalami video viral tersebut.

Dalam video tersebut, terlihat seorang pria mengenakan kaus hitam sedang berbicara tentang terorisme dan radikalisme. Dia juga berkata supaya menteri agama mengatur kembali kurikulum di pondok pesantren (ponpes).

"Karena sumber kekacauan itu adalah dari kurikulum yang tidak benar bahkan kurikulum-kurikulum di pesantren, Pak, jangan takut untuk dirombak. Bapak periksa, ganti guru-gurunya, yang karena pesantren itu melahirkan kaum radikal semua," kata pria tersebut dalam video.

Selain itu, dia mengatakan terdapat 300 ayat di Al-Qur'an yang memicu sikap intoleran, sikap radikal, hingga membenci orang lain yang berbeda agama. Dia meminta 300 ayat tersebut dihapus.

"Bahkan kalau perlu, Pak, 300 ayat yang menjadi pemicu hidup intoleran, pemicu hidup radikal dan membenci orang lain karena beda agama itu di-skip atau direvisi atau dihapuskan dari Al-Qur'an Indonesia. Ini sangat berbahaya sekali," kata pria tersebut.

Belum diketahui identitas dan lokasi keberadaan pria tersebut. Terdapat sejumlah video terkait pria tersebut.

Netizen ramai mengecam ucapan pria tersebut yang dinilai tidak tepat dan mengandung ujaran kebencian.

Polisi Usut Video Viral

Kasubdit I Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri Kombes Reinhard Hutagaol mengatakan pihaknya akan mendalami konten video tersebut.

"Belum tahu (videonya), dipelajari dulu," kata Kombes Reinhard Hutagaol saat dimintai konfirmasi, Senin (14/3/2022).

2. Berita kedua yang diterbitkan *Detik.com* pada Selasa, 15 Maret 2022

HNW Minta Saifuddin Ibrahim Segera Ditindak karena Dinilai Nista Agama

Jakarta - Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid menyesalkan komentar Pendeta Saifuddin Ibrahim atau Abraham Ben Moses yang dianggap bernarasi intoleran. Musababnya Saifuddin meminta Kementerian Agama (Kemenag) untuk menghapus 300 ayat Al Quran.

Menurut Hidayat, tindakan Saifuddin menyebarkan permusuhan, hate speech, dan membelah harmoni antar umat beragama.

"Oleh karenanya, sepantasnya bila penegak hukum segera bertindak cepat menangani radikalisme dan delik penistaan agama Islam yang dilakukan oleh penceramah ini," Hidayat dalam keterangannya, Selasa (15/3/2022).

Ia mengingatkan BNPT telah meningkatkan kesadaran publik soal bahaya radikalisme dengan merilis kriteria radikalisme. Menurutnya, tahun 2022 dijadikan Kemenag sebagai tahun moderasi, sehingga wajar bila dilakukan tindakan hukum yang tegas dan keras terhadap Saifuddin. Masyarakat, terutama umat Islam di Indonesia, juga diminta tidak terprovokasi menghadapi hal tersebut.

Ia menyebut Saifuddin merupakan residivis penista agama. Sebab pada tahun 2018, Saifuddin pernah divonis 4 tahun penjara karena kasus

penistaan agama. Maka dari itu, ia menilai Saifuddin perlu dan layak untuk diberikan hukuman yang lebih berat dari sebelumnya.

Wakil Ketua Majelis Syuro Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ini juga meminta penegak hukum bisa menyelesaikan masalah ini supaya tidak menjadi tren yang bisa menyuburkan radikalisme dan merusak harmoni antar umat beragama. Ia juga meminta Kemenag dan BNPT dapat berkolaborasi mengatasi masalah ini.

Ia menyarankan program sertifikasi ulama dan penceramah agama juga dapat secara adil diberlakukan untuk seluruh agama yang diakui di Indonesia. BNPT juga diminta agar segera merevisi 5 kriteria penceramah radikal yang hanya menysasar kepada penceramah muslim.

"Padahal banyak kasus, termasuk kasus Saifuddin ini menjadi contoh nyata bahwa penceramah dari agama apa pun juga bisa berlaku radikal, menyebarkan permusuhan, intoleran, dan membuat disharmoni. Bila memang ingin mengamalkan Pancasila dan membasmi radikalisme dan terorisme, maka hal terakhir ini harusnya menjadi perhatian serius oleh BNPT juga," pungkasnya.

Sebagai informasi, baru-baru ini, Pendeta Saifuddin meminta agar 300 ayat Al Quran dihapus atau direvisi. Sebab menurutnya, ayat-ayat itu mengajarkan kekerasan dan terorisme, dan bahwa Pesantren adalah sumber terorisme.

3. Berita ketiga yang diterbitkan *Detik.com* pada Rabu, 16 Maret 2022

Minta Hapus 300 Ayat Al-Qur'an, Saifuddin Ibrahim Pernah Dibui Kasus SARA

Jakarta - Pendeta bernama Saifuddin Ibrahim atau Abraham Ben Moses kembali bikin heboh. Saifuddin meminta Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al-Qur'an.

Video Saifuddin meminta agar 300 ayat dalam Al-Qur'an dihapus itu viral di media sosial (medsos). Polisi tengah menyelidiki kasus tersebut.

Dalam video yang beredar, tampak Saifuddin mengenakan kaus hitam sedang berbicara tentang terorisme dan radikalisme. Dia juga meminta Menag Yaqut mengatur kembali kurikulum di pondok pesantren (ponpes).

"Karena sumber kekacauan itu adalah dari kurikulum yang tidak benar bahkan kurikulum-kurikulum di pesantren, Pak, jangan takut untuk dirombak. Bapak periksa, ganti guru-gurunya, yang karena pesantren itu melahirkan kaum radikal semua," kata pria tersebut dalam video.

Selain itu, dia mengatakan terdapat 300 ayat di Al-Qur'an yang memicu sikap intoleran, sikap radikal, hingga membenci orang lain yang berbeda agama. Dia meminta 300 ayat tersebut dihapus.

"Bahkan kalau perlu, Pak, 300 ayat yang menjadi pemicu hidup intoleran, pemicu hidup radikal dan membenci orang lain karena beda agama itu di-skip atau direvisi atau dihapuskan dari Al-Qur'an Indonesia. Ini sangat berbahaya sekali," kata pria tersebut.

Netizen ramai mengecam ucapan pria tersebut yang dinilai tidak tepat dan mengandung ujaran kebencian. Polisi tengah mendalami konten video tersebut.

"Belum tahu (videonya), dipelajari dulu," kata Kasubdit I Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri Kombes Reinhard Hutagaol saat dimintai konfirmasi, Senin (14/3/2022).

Siapa Saifuddin Ibrahim?

Saifuddin Ibrahim ternyata pernah bikin kontroversi serupa hingga akhirnya dipenjara. Saifuddin alias Abraham Ben Moses dijatuhi hukum 4

tahun penjara oleh majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Tangerang. Abraham awalnya ditangkap Dittipidsiber Bareskrim Polri pada awal Desember 2017. Abraham ditangkap karena mengunggah ujaran kebencian (hate speech) terhadap suatu agama di akun Facebook miliknya.

“Menjatuhkan pidana dengan pidana penjara selama 4 tahun dan denda sejumlah Rp 50 juta,” kata ketua majelis hakim, Muhammad Damis, di PN Tangerang, Jalan TMP Taruna, Tangerang, Senin (7/5/2018).

Hakim menyatakan terdakwa melanggar Pasal 45 A UU ITE. Abraham menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu atau kelompok masyarakat tertentu.

“Menyatakan terdakwa Abraham Ben Moses terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan agama,” kata hakim.

Vonis hakim itu lebih ringan dari tuntutan jaksa penuntut umum pada sidang sebelumnya, yakni 5 tahun penjara. Menurut jaksa, Abraham sengaja melakukan perbuatan yang menimbulkan keresahan dan ketidakrukunan antar umat beragama.

Menanggapi putusan majelis hakim, terdakwa melalui kuasa hukumnya mengajukan permohonan banding. Hukuman 4 tahun penjara itu dianggap terlalu berat.

Berikut penulis menyajikan naskah berita yang dimuat oleh Kompas.com :

1. Berita pertama yang diterbitkan *Kompas.com* pada Kamis, 17 Maret 2022

Polri Akan Dalami Video Saifuddin Ibrahim yang Minta Menag Hapus 300 Ayat Al Quran

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) akan mendalami video Saifuddin Ibrahim yang meminta Menteri Agama (Menag) agar 300 ayat di Al Quran dihapus.

Kepala Divisi (Kadiv) Humas Polri Inspektur Jenderal (Irjen) Dedi Prasetyo menyatakan video tersebut akan didalami oleh tim Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim.

"Polri khususnya Dit Siber Bareskrim akan mendalami isi konten video tersebut," kata Dedi saat dikonfirmasi, Jakarta, Kamis (17/3/2022).

Adapun dalam video berdurasi 9 menit yang diunggah di Youtube pada Senin (14/3/2022), Saifudin Ibrahim menyampaikan pernyataan yang menuai kontroversi.

Belakangan Saifudin Ibrahim telah menghapus video tersebut dari akun Youtubenanya.

Dikutip dari Kompas TV, Saifudin meminta Menag Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al Quran.

Saifudin juga menyatakan sudah sering menyampaikan permintaannya itu ke Menag.

"Saya sudah mengatakan berulang kali kepada Pak menteri Agama dan inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas," ucap Saifudin.

2. Berita kedua yang diterbitkan *Kompas.com* pada Jumat, 18 Maret 2022

Saifuddin Ibrahim Diduga Ada di Amerika Serikat, Polisi Akan Koordinasi ke FBI dan Imigrasi

, KOMPAS.com - Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri menduga Saifuddin Ibrahim, pria yang meminta Menteri Agama (Menag) agar 300 ayat di Al Quran dihapus, sedang berada di Amerika Serikat.

Adapun Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri telah menerima laporan polisi Nomor: LP/B/0133/III/2022/SPKT Bareskrim Polri tanggal 18 Maret 2022 atas nama pelapor Rieke Vera Routinsulu.

"Dari hasil penyelidikan diperoleh informasi bahwa saudara Saifuddin Ibrahim saat ini berada di luar negeri (Amerika Serikat)," kata Kepala Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo kepada wartawan, Jumat (18/3/2022).

Terkait laporan tersebut, polisi sudah memulai penyelidikan terkait dugaan penistaan agama dan ujaran kebencian terkait SARA.

Polisi akan melakukan koordinasi dengan Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Ditjen Imigrasi Kemenkumham) terkait dugaan keberadaan SI di Amerika Serikat.

Selain itu, Bareskrim juga akan melakukan koordinasi dengan Federal Bureau of Investigation (FBI).

"Melakukan koordinasi dengan Kemenlu terkait dugaan keberadaan saudara SI di Amerika Serikat. Melakukan koordinasi dengan Legal Attache FBI," ungkapnya.

Dedi mengatakan, pihaknya sudah meminta keterangan kepada sejumlah ahli, yakni ahli bahasa, pendapat ahli sosiologi hukum, pendapat ahli agama Islam dan pendapat ahli pidana.

Diketahui, dalam video berdurasi 9 menit yang diunggah di Youtube pada Senin (14/3/2022), Saifudin Ibrahim menyampaikan pernyataan yang menuai kontroversi.

Belakangan Saifudin Ibrahim telah menghapus video tersebut dari akun Youtubanya.

Dikutip dari Kompas TV, Saifudin meminta Menag Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al Quran.

Saifudin juga menyatakan sudah sering menyampaikan permintaannya itu ke Menag.

"Saya sudah mengatakan berulang kali kepada Pak menteri Agama dan inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas," ucap Saifudin.

3. Berita ketiga yang diterbitkan *Kompas.com* pada Selasa, 22 Maret 2022.

GNPF Ulama Laporkan Saifuddin Ibrahim ke Bareskrim Polri

, KOMPAS.com - Ketua Umum Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) Ulama Yusuf Muhammad Martak melaporkan Saifuddin Ibrahim ke Bareskrim Polri, Selasa (22/3/2022).

Pelaporan ini merupakan buntut pernyataannya dalam sebuah video yang meminta Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas agar 300 ayat di Al Quran dihapus.

"Hari ini saya melaporkan Saifuddin Ibrahim, terkait penistaan dan penodaan agama Islam, yang sudah dilakukan berkali-kali dan tiada henti-hentinya menghinakan agama dan itu adalah suatu perbuatan terlarang," kata Yusuf di Gedung Bareskrim Polri, Jakarta.

Laporan GNPF teregister di Nomor: STTL/079/III/2022/BARESKRIM.

Dalam pelaporan ini, Yusuf juga menyerahkan barang bukti berupa video pernyataan Saifuddin. Ia juga menyebutkan punya bukti konkret untuk menjerat Saifuddin.

“Ya kita punya semuanya, kita download (video) semua ada. Linknya semua juga ada. Kita tidak asal melapor, kita punya data-data konkret dan kuat,” terang dia.

Ia berharap pihak kepolisian dapat menindaklanjuti laporan ini.

“Insya Allah aparat kepolisian akan menindaklanjuti semua pelaporan yang sudah kita sampaikan hari ini,” imbuh dia.

Dikutip dari Kompas TV, Saifuddin meminta Menag Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al Quran.

Saifudin juga menyatakan sudah sering menyampaikan permintaannya itu ke Menag.

"Saya sudah mengatakan berulang kali kepada Pak menteri Agama dan inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas," ucap Saifudin.

Sebelumnya, Kepala Divisi (Kadiv) Humas Polri Inspektur Jenderal (Irjen) Dedi Prasetyo menyatakan video tersebut akan didalami oleh tim Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim.

"Polri khususnya Dit Siber Bareskrim akan mendalami isi konten video tersebut," kata Dedi saat dikonfirmasi, Jakarta, Kamis (17/3/2022).

Adapun dalam video berdurasi 9 menit yang diunggah di Youtube pada Senin (14/3/2022), Saifuddin menyampaikan pernyataan yang menuai kontroversi.

Belakangan Saifuddin telah menghapus video tersebut dari akun Youtube-nya.

Dari sajian berita diatas yang dimuat oleh *Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* yang menunjukkan perbedaan tanggal dimuat akan dianalisis pada bab selanjutnya menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

BAB IV

Analisis Data Penelitian

A. Temuan Data dan Analisis Berita Republika.co.id, Detik.com dan Kompas.com

Berdasarkan temuan yang terdapat dalam media online Republika.co.id, Detik.com dan Kompas.com yang membahas terkait pemberitaan dugaan penistaan agama oleh pendeta Saifuddin Ibrahim. Kontroversi yang ditimbulkan diawali dengan sebuah video meminta Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al-Quran yang disebutkan mengandung ajaran radikal.

Data dan temuan penelitian ini terbatas dalam rentang waktu bulan maret 2022 yang lebih tepatnya antara tanggal 14 hingga 22 maret 2022. Alasan batasan tersebut disebabkan pemberitaan yang diangkat secara intens diberitakan dalam waktu rentang tersebut.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode analisis *framing* untuk mengetahui cara pandang media dalam menyeleksi isu dugaan penistaan agama Pendeta Saifuddin Ibrahim dalam media *online* Republika.co.id, Detik.com dan Kompas.com.

Seperti yang telah dipaparkan pada bab kajian teori, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi perangkat *framing* kedalam empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat struktur tersebut membentuk rangkaian tema yang dapat menunjukkan kecenderungan media dalam mengonstruksi suatu berita. Berikut temuan data dan analisis dari masing-masing unsur :

1. Sintaksis

a. *Headline*

Tabel 3.1

Berita	Unit	Republika.co.id	Detik.com	Kompas.com
I	<i>Headline</i>	Pendeta Saefudin Ibrahim Minta Menteri Agama Hapus 300 Ayat Alquran	Polisi Usut Video Viral Pria Minta 300 Ayat Al-Qur'an dihapus	Polri Akan Dalami Video Saifuddin Ibrahim yang Minta Menag Hapus 300 Ayat Al Quran
II	<i>Headline</i>	Pendeta Saifudin, Pernah Dipenjara Tapi <i>Gak</i> Kapok Hina Islam	HNW Minta Saifuddin Ibrahim Segera Ditindak karena Dinilai Nista Agama	Saifuddin Ibrahim Diduga Ada di Amerika Serikat, Polisi Akan Koordinasi ke FBI dan Imigrasi
III	<i>Headline</i>	MUI: Saifuddin Ibrahim Perlu Diperiksa Dokter Jiwa dan Penegak Hukum	Minta Hapus 300 Ayat Al-Qur'an, Saifuddin Ibrahim Pernah Dibui Kasus SARA	GNPF Ulama Laporkan Saifuddin Ibrahim ke Bareskrim Polri

Tabel 3.1 media *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com* menyuguhkan judul berita yang berbeda pada pemberitaan pertama, kedua dan ketiga tentang kasus Saifuddin Ibrahim dengan waktu terbit yang berbeda pula. *Republika.co.id* mengangkat berita yang pertama dengan judul, "Pendeta Saefudin Ibrahim Minta Menteri Agama Hapus 300 Ayat

Alquran”, dengan maksud ingin menginformasikan bahwa ada seorang pendeta yang meminta kepada Menteri Agama menghapus 300 ayat Al Qur’an. Pada judul berita yang kedua, yaitu “Pendeta Saifudin, Pernah Dipenjara Tapi *Gak* Kapok Hina Islam” yang bermaksud menginformasikan bahwa Saifuddin Ibrahim sudah pernah terjerat kasus yang sama namun tetap berani melakukan penistaan agama dengan menghina Islam. Sedangkan pada judul berita yang ketiga, yaitu “MUI: Saifuddin Ibrahim Perlu Diperiksa Dokter Jiwa dan Penegak Hukum”, yang merupakan kutipan langsung dari Ketua MUI Pusat bidang Dakwah dan Ukhuwah KH Cholil Nafis.

Detik.com menampilkan berita yang pertama dengan judul, “Polisi Usut Video Viral Pria Minta 300 Ayat Al-Qur’an Dihapus”, yang menginformasikan bahwa polisi sedang mengusut video viral dugaan penistaan agama, namun belum diketahui identitas pria yang ada dalam video pada pemberitaan tersebut. Pada judul berita yang kedua, yaitu “HNW Minta Saifuddin Ibrahim Segera Ditindak Karena Dinilai Nista Agama”, yang bermaksud menyampaikan pernyataan dari wakil ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid. Lalu, pada berita ketiga yang berjudul, “Minta Hapus 300 Ayat Al-Quran, Saifuddin Ibrahim Pernah Dibui Kasus SARA”, yang menginformasikan bahwa Saifuddin Ibrahim pernah dipenjara dengan kasus yang sama.

Kompas.com menampilkan berita yang pertama dengan judul, “Polri Akan Dalami Video Saifuddin Ibrahim yang Minta Menag Hapus 300 Ayat Al Quran”, judul tersebut menyampaikan informasi bahwa Polri sedang mendalami kasus video Saifuddin Ibrahim. Pada judul yang kedua, yaitu “Saifuddin Ibrahim Diduga Ada di Amerika Serikat, Polisi Akan Koordinasi ke FBI dan Imigrasi”, judul tersebut berdasarkan informasi yang didapatkan dari keterangan Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo. Sedangkan pada judul yang ketiga, yaitu “GNPF Ulama Laporkan Saifuddin Ibrahim ke Bareskrim Polri”, bahwa judul tersebut

menyampaikan bahwa ada pihak yang sudah melaporkan terkait video Saifuddin Ibrahim.

b. *Lead*

Tabel 3.2

Berita	Unit	Republika.co.id	Detik.com	Kompas.com
I	Lead	Seorang pendeta membuat umat Islam naik pitam setelah dalam sebuah video meminta Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Alquran. Permintaan penghapusan itu lantaran 300 ayat Alquran disebutnya mengandung ajaran radikal.	Sebuah video yang memperlihatkan seorang pria meminta menteri agama menghapus 300 ayat Al-Qur'an viral di media sosial (medsos). Polisi tengah mendalami video tersebut.	Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) akan mendalami video Saifuddin Ibrahim yang meminta Menteri Agama (Menag) agar 300 ayat di Al Quran dihapus.
II	Lead	Pendeta Saifudin Ibrahim yang meminta Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Alquran dan menyebut pesantren menghasilkan muslim radikal,	Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid menyesalkan komentar Pendeta Saifuddin Ibrahim atau Abraham Ben Moses yang dianggap bernarasi intoleran. Musababnya Saifuddin meminta	Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri menduga Saifuddin Ibrahim, pria yang meminta Menteri Agama (Menag) agar 300 ayat di Al Quran dihapus, sedang berada di Amerika

		sebenarnya bukan pertama kali menghina Islam.	Kementerian Agama (Kemenag) untuk menghapus 300 ayat Al-Qur'an.	Serikat.
III	Lead	Saifuddin Ibrahim alias Abraham Ben Moses pendeta yang pernah ditangkap pada 2017 karena kasus ujaran kebencian, kembali menimbulkan kontroversi. Dia dinilai, kembali menghina Islam karena menyebut ada 300 ayat Alquran yang perlu dihapus karena memicu tindakan intoleran dalam video terbaru miliknya.	Pendeta bernama Saifuddin Ibrahim atau Abraham Ben Moses kembali bikin heboh. Saifuddin meminta Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al-Qur'an.	Ketua umum Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) Ulama Yusuf Muhammad Martak melaporkan Saifuddin Ibrahim ke Bareskrim Polri, Selasa (22/3/2022).

Tabel 3.2 media *Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* memiliki perbedaan pada *lead* masing-masing berita. Pemberitaan oleh *Republika.co.id* pada *lead* berita pertama menjelaskan bahwa hal yang dilakukan oleh Saifuddin Ibrahim membuat kemarahan umat Islam dengan adanya kalimat “Seorang pendeta membuat umat Islam naik pitam”. Sedangkan pada pemberitaan kedua menjelaskan bahwa Saifuddin sudah beberapa kali melakukan ujaran kebencian. Pada berita ketiga

menampilkan *lead* yang semakin membuat umat Islam geram dengan adanya kalimat “Dia dinilai, kembali menghina Islam”.

Pemberitaan *Detik.com* pada *lead* berita pertama belum menunjukkan identitas pria terduga, sedangkan pada berita kedua menunjukkan komentar dari Hidayat Nur Wahid yang menganggap apa yang dilakukan oleh Saifuddin Ibrahim bernarasi intoleran, pada berita ketiga menunjukkan apa yang dilakukan oleh Saifuddin Ibrahim membuat ramai pemberitaan dengan adanya kalimat “membikin heboh”.

Pemberitaan *Kompas.com* pada *lead* berita pertama menginformasikan bahwa polisi sedang mendalami kasus video Saifuddin Ibrahim, sedangkan pada berita kedua menginformasikan bahwa Saifuddin tidak sedang berada di Indonesia, pada berita ketiga menginformasikan bahwa GNPF Ulama sudah membuat laporan kepada Bareskrim Polri.

c. Latar Informasi

Tabel 3.3

Berita	Unit	Republika.co.id	Detik.com	Kompas.com
I	Latar	Video pendeta <i>viral</i> itu diunggah channel Youtube NU Garis Lurus, Ahad (13/3/2022). “Pendeta Kurang ajar Pendukung Menag Ini Usulkan 300 Ayat Al-Qur’an Dihapus.”	Dalam video tersebut, terlihat seorang pria mengenakan kaus hitam sedang berbicara tentang terorisme dan radikalisme. Dia juga berkata supaya menteri agama mengatur kembali kurikulum di pondok pesantren (ponpes).	Kepala Divisi (Kadiv) Humas Polri Inspektur Jenderal (Irjen) Dedi Prasetyo menyatakan video tersebut akan didalami oleh tim Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim.

II	Latar	Pendeta itu sudah sering menghina Islam maupun Nabi Muhammad SAW di akun youtubenya. Bahkan Saifudin pernah masuk penjara pada 2017 karena kasus ujaran kebencian.	Menurut Hidayat, tindakan Saifuddin menyebarkan permusuhan, hate speech, dan membelah harmoni antar umat beragama.	Terkait laporan tersebut, polisi sudah memulai penyelidikan terkait dugaan penistaan agama dan ujaran kebencian terkait SARA.
III	Latar	Menanggapi ini, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat bidang Dakwah dan Ukhuwah KH Cholil Nafis menyebut, pelaku harus diperiksa baik oleh dokter dan penegak hukum. “Perlu diperiksa zahir batinnya, baik oleh dokter jiwa dan aparat penegak hukum agar toleransi terus terjaga di Indonesia,” katanya, Senin (14/3/2022).	Netizen ramai mengecam ucapan pria tersebut yang dinilai tidak tepat dan mengandung ujaran kebencian. Polisi tengah mendalami konten video tersebut.	Dalam pelaporan ini, Yusuf juga menyerahkan barang bukti berupa video pernyataan Saifuddin. Ia juga menyebutkan punya bukti konkret untuk menjerat Saifuddin.

Tabel 3.3 menampilkan latar informasi dari masing-masing media. *Republika.co.id* pada berita yang pertama menampilkan informasi alamat video unggahan yang dimaksudkan memberikan bukti kepada pembaca tentang apa yang dilakukan Saifuddin dalam videonya. Pada pemberitaan kedua menunjukkan pernyataan dari media bahwa Saifuddin Ibrahim sering menghina Islam, pada pemberitaan ketiga menunjukkan pernyataan dari Ketua MUI Pusat bidang Dakwah dan Ukhuwah KH Cholil Nafis yang menekankan agar Saifuddin Ibrahim segera diperiksa.

Detik.com pada berita pertama menampilkan latar informasi yang menunjukkan ciri-ciri dan sepintas pernyataan yang ada dalam video. Sedangkan pada berita kedua menampilkan pendapat Hidayat Nur Wahid tentang apa yang dilakukan Saifuddin dalam videonya. Pada berita ketiga menunjukkan bagaimana kegeraman netizen atas perilaku Saifuddin, dan meminta agar segera diselidiki.

Kompas.com pada berita pertama menampilkan latar informasi yang menunjukkan keterangan dari kepolisian tentang sejauh mana respon terhadap kasus video Saifuddin Ibrahim, begitupun dengan berita kedua. Sedangkan pada berita ketiga menampilkan latar informasi tentang pelapor video yang memiliki bukti yang cukup untuk menjerat Saifuddin Ibrahim.

d. *Kutipan atau Pernyataan*

Tabel 3.4

Berita	Unit	Republika.co.id	Detik.com	Kompas.com
I	<i>Kutipan</i>	“Saya sudah berulang kali mengatakan kepada menteri agama, dan ini adalah menteri	“Karena sumber kekacauan itu adalah dari kurikulum yang tidak benar bahkan kurikulum-	“Polri khususnya Dit Siber Breskrim akan mendalami isi konten video tersebut.”

		<p>agama yang saya kira toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas”</p>	<p>kurikulum di pesantren, Pak, jangan takut untuk dirombak. Bapak periksa, ganti guru-gurunya, yang karena pesantren itu melahirkan kaum radikal semua.”</p>	<p>“Saya sudah mengatakan berulang kali kepada Pak Menteri Agama dan inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas.”</p>
			<p>“Bahkan kalau perlu, Pak, 300 ayat yang menjadi pemicu hidup intoleran, pemicu hidup radikal dan membenci orang lain karena beda agama itu di-skip atau direvisi atau dihapuskan dari Al-Qur’an Indonesia. Ini sangat berbahaya sekali.”</p>	

			“Belum tahu (videonya), dipelajari dulu.”	
		“Bahkan kalau perlu pak, 300 ayat yang menjadikan hidup intoleran, pemicu hidup radikal, itu direvisi atau dihapuskan dari Alquran Indonesia, ini sangat berbahaya sekali!”		
II	<i>Kutipan</i>	“Semua teroris datangnya dari pesantren. Tidak ada teroris datang dari sekolah Kristen. Tidak mungkin.”	“Oleh karenanya, sepantasnya bila penegak hukum segera bertindak cepat menangani radikalisme dan delik penistaan agama Islam yang dilakukan oleh penceramah ini.”	“Dari hasil penyelidikan diperoleh informasi bahwa saudara Saifuddin Ibrahim saat ini berada di luar negeri (Amerika Serikat).”

			<p>“Padahal banyak kasus, termasuk kasus Saifuddin ini menjadi contoh nyata bahwa penceramah dari agama apa pun juga bisa berlaku radikal, menyebarkan permusuhan, intoleran, dan membuat disharmoni. Bila memang ingin mengamalkan Pancasila dan membasmi radikalisme dan terorisme, maka hal terakhir ini harusnya menjadi perhatian</p>	<p>“Melakukan koordinasi dengan Kemenlu terkait dugaan keberadaan saudara SI di Amerika Serikat. Melakukan koordinasi dengan Legal Attache FBI.”</p> <p>“Saya sudah mengatakan berulang kali kepada Pak menteri Agama dan inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas.”</p>
--	--	--	--	--

			serius oleh BNPT juga.”	
III	<i>Kutipan</i>	“Perlu diperiksa zahir batinnya, baik	“Karena sumber kekacauan itu adalah	“Hari ini saya melaporkan

		<p>oleh dokter jiwa dan aparat penegak hukum gar toleransi terus terjaga di Indonesia.”</p>	<p>dari kurikulum yang tidak benar bahkan kurikulum- kurikulum di pesantren, Pak, jangan takut untuk dirombak. Bapak periksa, ganti guru-gurunya, yang karena pesantren itu melahirkan kaum radikal semua.”</p>	<p>Saifuddin Ibrahim, terkait penistaan dan penodaan agama Islam, yang sudah dilakukan berkali-kali dan tiada henti-hentinya menghinakan agama dan itu adalah suatu perbuatan terlarang.”</p>
		<p>“Meminta kepada kepolisian agar mengusut pernyataan Saifudin Ibrahim yang sudah</p>		<p>“Ya kita punya semuanya, kit download (video) semua ada. Linknya semua juga ada kita tidak asal melapor, kita punya data data konkret dan kuat.”</p>
				<p>“Insya Allah aparan kepolisian akan menindaklanjuti semua pelaporan yang sudah kita sampaikan hari ini.”</p>
				<p>“Saya sudah mengatakan berulang kali kepada Pak menteri Agama dan</p>

		<p>pernah dipenjara sebagai penista agama agar diberikan hukuman lebih berat, agar efek jera.”</p>		<p>inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas.”</p>
				<p>“Polri khususnya Dit Siber Bareskrim akan mendalami isi konten video tersebut.”</p>
		<p>“Salah paham terhadap Alquran bahkan gagal paham yang mengatakan ayat Alquran melahirkan paham radikalisme.”</p>	<p>“Bahkan kalau perlu, Pak, 300 ayat yang menjadi pemicu hidup intoleran, pemicu hidup radikal dan membenci orang lain karena beda agama itu di-skip atau direvisi atau dihapuskan dari Al-Qur’an Indonesia. Ini sangat berbahaya sekali.”</p>	
		<p>“Meminta semua pihak tetap tenang</p>		

		dan menyerahkan masalah ini kepada aparat penegak hukum.”	“Belum tahu (videonya), dipelajari dulu.”	
			“Menjatuhkan pidana dengan pidana penjara selama 4 tahun dan denda sejumlah Rp 50 juta.”	
			“Menyatakan terdakwa Abraham Ben Moses terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan agama.”	

Tabel 3.4 menunjukkan pernyataan yang dikutip oleh media *Republika.co.id*, *Detik.com*, *Kompas.com*. *Republika* pada pemberitaan

pertama dan kedua lebih menunjukkan pernyataan apa saja yang dilontarkan oleh Saifuddin Ibrahim dalam videonya dan pada berita yang ketiga menunjukkan komentar dari MUI yang diwakili oleh Ketua bidang Dakwah dan Ukhuwah serta Sekjenya.

Detik.com menampilkan kutipan pernyataan yang mayoritas menitikberatkan pada kasus yang dilakukan Saifuddin untuk ditindak karena sudah beberapa kali melakukan ujaran kebencian.

Kompas.com menampilkan kutipan pernyataan dari berita pertama, kedua dan ketiga yang berfokus pada pernyataan-pernyataan yang berasal dari tindakan kepolisian, seperti tahap penyelidikan dan pelaporan.

e. *Penutup*

Tabel 3.5

Berita	Unit	Republika.co.id	Detik.com	Kompas.com
I	<i>Penutup</i>	Namun, hingga kini belum diketahui kapan video itu dibuat.	“Belum tahu (videonya), dipelajari dulu,” kata Kombes Reinhard Hutagaol saat diminti konfirmasi, Senin (14/3/2022).	“Saya sudah mengatakan berulang kali kepada Pak menteri Agama dan inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas,” ucap Saifudin.
II	<i>Penutup</i>	Dimana sekarang Saifudin? Dalam unggahan terakhirnya Saifudin	Sebagai informasi, baru baru ini, Pendeta Saifuddin meminta agar 300	“Saya sudah mengatakan berulang kali kepada Pak menteri Agama

		tidak berada di Indonesia. Ia menyebut dirinya berada di Amerika.	ayat Al Quran dihapus atau direvisi. Sebab menurutnya, ayat-ayat itu mengajarkan kekerasan dan terorisme, dan bahwa pesantren adalah sumber terorisme.	dan inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas,” ucap Saifudin.
III	Penutup	Dia juga meminta agar masyarakat tetap tenang dan menyerahkan masalah ini kepada penegak hukum. “Meminta semua pihak tetap tenang dan menyerahkan masalah ini kepada aparat penegak hukum,” ujarnya.	Menanggapi putusan majelis hakim, terdakwa melalui kuasa hukumnya mengajukan permohonan banding. Hukuman 4 tahun penjara itu dianggap terlalu berat.	Belakangan Saifuddin telah menghapus video tersebut dari akun Youtube-nya.

Tabel 3.5 media *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com* menampilkan penutup sebagai berikut. *Republika.co.id* menampilkan penutup pada berita pertama yang menunjukkan bahwa belum diketahuinya video itu dibuat, pada berita kedua menginformasikan bahwa Saifuddin diduga masih berada di Amerika Serikat, sedangkan pada berita ketiga menunjukkan pernyataan dari perwakilan MUI bahwa mengharap masyarakat tetap tenang.

Detik.com menampilkan penutup pada berita pertama menunjukkan keterangan dari Polri, sedangkan pada berita kedua menunjukkan informasi tentang hal yang dilakukan Saifuddin dalam videonya. Pada berita ketiga sebagai penutup mengisahkan tentang riwayat kasus Saifuddin di masa lalu dengan menunjukkan permohonan terkait dakwaan.

Kompas.com menampilkan penutup pada berita pertama dan kedua menunjukkan pernyataan Saifuddin dalam videonya terkait permintaan menghapus 300 ayat Al Quran. Sedangkan pada berita ketiga menginformasikan bahwa Saifuddin sudah menghapus videonya.

2. Skrip

Tabel 3.6

Berita	Unit	Republika.co.id	Detik.com	Kompas.com
I	5 W + 1 H	<p>What : Seorang pendeta membuat umat Islam naik pitam setelah dalam sebuah video meminta Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Alquran.</p> <p>Who : Pendeta Saefudin Ibrahim</p> <p>When : Ahad (13/3/2022)</p> <p>Why : Pendeta yang diketahui bernama Saefudin</p>	<p>What : Sebuah video yang memperlihatkan seorang pria meminta menteri agama menghapus 300 ayat Al-Qur'an viral di media sosial (medsos). Polisi tengah mendalami video viral tersebut.</p> <p>Who : Kasubdit I Dittipidsiber Bareskrim Polri Kombes Reinhard</p>	<p>What : Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) akan mendalami video Saifuddin Ibrahim yang meminta Menteri Agama (Menag) agar 300 ayat di Al Qurn dihapus.</p> <p>Who : Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo</p> <p>Where : Jakarta</p> <p>When : Kamis (17/3/2022)</p> <p>Why : Adapun dalam</p>

		<p>Ibrahim itu menyebutkan jika ajaran Alquran tersebut berbahaya.</p> <p>How : Hingga kini belum diketahui kapan video itu dibuat.</p>	<p>Hutagaol</p> <p>When : Senin (14/3/2022)</p> <p>Why : Dalam video tersebut, terlihat seorang pria mengenakan kaus hitaam sedang berbicara tentang terorisme dan radikalisme. Dia juga berkata supaya menteri agama mengatur kembali kurikulum di ponpes.</p> <p>How : belum diketahui identitas dan lokasi keberadaan pria tersebut. terdapat sejumlah video terkait pria tersebut. netizen ramai mengecam ucapan pria tersebut yang dinilai tidak tepat dan mengandung ujaran kebencian.</p> <p>Kasubdit I</p>	<p>video berdurasi 9 menit yang diunggah di Youtube pada Senin (14/3/2022), Saifuddin Ibrahim menyampaikan pernyataan yang menuai kontroversi.</p> <p>How : Kepala Divisi (Kadiv) Humas Polri Inspektur Jenderal (Irjen) Dedi Prasetyo menyatakan video tersebut akan didalami oleh tim Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim.</p>
--	--	--	---	--

			dittipidsiber Bareskrim Polri Kombes Reinhard Hutagaol mengatakan pihaknya akan mendalami konten video tersebut.	
II	5 W + 1 H	<p>What : Pendeta Saifudin Ibrahim yang meminta Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Alquran dan menyebut pesantren menghasilkan muslim radikal, sebenarnya bukan pertama kali menghina Islam.</p> <p>Who : Pendeta Saifudin Ibrahim</p> <p>Where : Pengadilan Negeri Tangerang</p> <p>When : 5 Desember 2017</p> <p>Why : Usai</p>	<p>What : Wakil ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid menyesalkan komentar Pendeta Saifuddin Ibrahim atau Abraham Ben Moses yang dianggap bernarasi intoleran.</p> <p>Who : Hidayat Nur Wahid (Wakil Ketua MPR RI)</p> <p>When : Selasa (15/3/2022)</p> <p>Why : Menurut Hidayat, tindakan Saifuddin menyebarkan permusuhan, hate speech, dan membelah harmoni</p>	<p>What : Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri menduga Saifuddin Ibrahim, pria yang meminta Menteri Agama (Menag) agar 300 ayat di Al Quran dihapus, sedang berada di Amerika Serikat.</p> <p>Who : Kadiv Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo</p> <p>When : Jumat (18/3/2022)</p> <p>Why : “Dari hasil penyidikan diperoleh informasi bahwa saudara Saifuddin Ibrahim saat ini berada di luar negeri (Amerika Serikat),”</p>

		<p>masuk penjara pun Saifudin juga masih sering mengunggah video-video yang bisa memancing emosi umat Islam. Dan terakhir ia membuat unggahan video youtube, yang meminta menteri agama menghapus 300 ayat di Alquran.</p> <p>How : Pendeta itu sering menghina Islam maupun Nabi Muhammad SAW di akun youtubanya. Bahkan Saifudin pernah masuk penjara pada 2017 karena kasus ujaran kebencian.</p>	<p>antar umat beragama.</p> <p>How : Ia mengingatkan BNPT telah meningkatkan kesadaran publik soal bahaya radikalisme dengan merilis kriteria radikalisme. Menurutnya, tahun 2022 dijadikan Kemenag sebagai tahun moderasi, sehingga wajar bila dilakukan tindakan hukum yang tegas dan keras terhadap Saifuddin. Masyarakat, terutama umat Islam di Indonesia, juga diminta tidak terprovokasi menghadapi hal tersebut.</p>	<p>kata Kadiv Humas Polri Dedi Prasetyo kepada wartawan.</p> <p>How : Polisi akan melakukan koordinasi dengan Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Ditjen Imigrasi Kemendikham) terkait dugaan keberadaan SI di Amerika Serikat. Selain itu, Bareskrim juga akan melakukan koordinasi dengan <i>Federal Bureau of Investigation</i> (FBI).</p>
III	5 W + 1 H	<p>What : Ketua MUI Pusat bidang Dakwah dan</p>	<p>What : Saifuddin Ibrahim ternyata pernah bikin</p>	<p>What : Ketua Umum Gerakan nasional Pengawal Fatwa</p>

		<p>Ukhuwah KH Cholil Nafis menyebut, pelaku harus diperiksa baik oleh dokter dan penegak hukum.</p> <p>Who : KH Cholil Nafis (Ketua MUI Pusat bidang Dakwah dan Ukhuwah) dan Amirsyah Tambunan (Sekjen MUI)</p> <p>When : Senin (14/3/2022)</p> <p>Why : Saifuddin Ibrahim alias Abraham Ben Moses, pendeta yang pernah ditangkap pada 2017 karena kasus ujaran kebencian, kembali menimbulkan kontroversi. Dia dinilai, kembali menghina Islam</p>	<p>kontroversi serupa hingga akhirnya dipenjara.</p> <p>Saifuddin alias Abraham Ben Moses dijatuhi hukum 4 tahun penjara oleh mjelis hakim Pengadilan Negeri Tangerang.</p> <p>Who : Kasubdit I Dittipidsiber Bareskrim Polri Kombes Reinhard Hutagaol dan Ketua Majelis Hakim Muhammad Damis</p> <p>Where : PN Tangerang, Jalan TMP Taruna, Tangerang.</p> <p>When : awal Desember 2017 & Senin (7/5/2018)</p> <p>Why : Abraham awalnya ditangkap Dittipidsiber Bareskrim Polri pada awal Desember 2017.</p>	<p>(GNPF) Ulama Yusuf Muhammad Martak melaporkan Saifuddin Ibrahim ke Bareskrim Polri.</p> <p>Who : Ketua Umum GNPF Ulama Yusuf Muhammad Martak</p> <p>Where : Gedung Bareskrim Polri, Jakarta</p> <p>When : Selasa (22/3/2022)</p> <p>Why : Pelaporan ini merupakan tuntutan pernyataannya dalam sebuah video yang meminta Menteri agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas agar 300 yat di Al Quran dihapus.</p> <p>How : Laporan GNPF teregister di Nomor : STTL/079/III/2022/ BARESKRIM. Dalam pelaporan ini, Yusuf juga menyerahkan barang bukti berupa video</p>
--	--	--	---	--

		<p>karena menyebut ada 300 ayat Alquran yang perlu dihapus karena memicu tindakan intoleran dalam video terbaru miliknya.</p> <p>How : Sekretaris Jenderal MUI Amirsyah Tambunan meminta, agar kepolisian segera mengusut kasus ini. Terutama karena Saifuddin pernah terjerat masalah yang sama.</p> <p>Menurutnya, pernyataan yang keluar dari pelaku karena kegagalan memahami ayat Al Quran.</p>	<p>Abraham ditangkap karena mengunggah ujaran kebencian (<i>hate speech</i>) terhadap suatu agama di akun Facebook miliknya.</p> <p>How : Hakim menyatakan terdakwa melanggar Pasal 45 A UU ITE.</p> <p>Abraham menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu atau kelompok masyarakat tertentu.</p>	<p>pernyataan Saifuddin. Ia juga menyebutkan punya bukti konkret untuk menjerat Saifuddin.</p>
--	--	---	--	--

Tinjauan unsur *skrip* pada berita *Republika.co.id* menunjukkan pada berita kedua lengkap sedangkan pada berita pertama dan ketiga tidak ada *where*

Tinjauan unsur *skrip* pada berita *Detik.com* menunjukkan bahwa berita pertama dan kedua tidak ada unsur *where*, pada berita ketiga menunjukkan *where* namun yang ditampilkan adalah tempat kejadian masa lalu.

Tinjauan unsur *skrip* pada berita *Kompas.com* menunjukkan kelengkapan unsur pada berita pertama dan ketiga, sedangkan berita kedua tidak ada unsur *where*.

3. Tematik

a. *Detail*

Tabel 3.7

Berita	Unit	Republika.co.id	Detik.com	Kompas.com
I	<i>Detail</i>	Seorang pendeta membuat umat Islam naik pitam setelah dalam sebuah video meminta Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Alquran, Permintaan penghapusan itu	Sebuah video yang memperlihatkan seorang pria meminta menteri agama menghapus 300 ayat Al Qur'an viral di media sosial (medsos). Kasubdit I Direktorat Tindak	Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) akan mendalami video Saifuddin Ibrahim yang meminta Menteri Agama (Menag) agar 300 ayat di Al Quran dihapus.

		lantaran 300 ayat Alquran disebutkan mengandung ajaran radikal.	Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri Kombes Reinhard Hutagaol mengatakan pihaknya akan mendalami konten video tersebut.	Belakangan Saifudin Ibrahim telah menghapus video tersebut dari akun Youtubenanya.
		Video pendeta viral itu diunggah channel Youtube NU Garis Lurus, Ahad (13/3/2022). “Pendeta Kurang ajar Pendukung Menag Ini Usulkan 300 Ayat Al-Qur’an Dihapus.”		Dikutip dari Kompas TV, Saifudin meminta Menag Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al Quran.
II	Detail	Pendeta itu sudah sering menghina Islam maupun Nabi Muhammad SAW di akun youtubenanya. Bahkan Saifudin pernah masuk penjara pada 2017	Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid menyesalkan komentar Pendeta Saifuddin Ibrahim atau Abraham Ben Moses yang dianggap bernarasi	Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri menduga Saifuddin Ibrahim, pria yang meminta Menteri Agama (Menag) agar 300 ayat di Al Quran dihapus, sedang berada di Amerika Serikat.

		karena kasus ujaran kebencian.	intoleran.	Adapun Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri telah menerima laporan polisi nomor: LP/B/0133/III/2022/SKPT Bareskrim Polri tanggal 18 Maret 2022 atas nama pelapor Rieke Vera Routinsulu.
			Ia mengingatkan BNPT telah meningkatkan kesadaran publik soal bahaya radikalisme dengan merilis kriteria radikalisme.	Polisi akan melakukan koordinasi dengan Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Ditjen Imigrasi Kemenkumham) terkait dugaan keberadaan SI di Amerika Serikat.
		Saat Muhammad Kace menistakan Islam pun, Saifudin yang sekarang bernama Abraham Ben Moses ini juga aktif membelanya.		Dedi mengatakan, pihaknya sudah meminta keterangan kepada sejumlah ahli, yakni ahli bahasa, pendapat ahli sosiologi hukum, pendapat ahli agama
		Usai masuk penjara pun	Wakil Ketua Majelis Syuro Partai Keadilan	

		Saifudin juga masih sering mengunggah video-video yang bisa memancing emosi umat Islam.	Sejahtera (PKS) ini juga meminta penegak hukum bisa menyelesaikan masalah ini supaya tidak menjadi tren yang bisa menyuburkan radikalisme dan merusak harmoni antar umat beragama.	Islam dan pendapat ahli pidana.
III	<i>Detail</i>	Menanggapi ini, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat bidang Dakwah dan Ukhuwah KH Cholil Nafis menyebut, pelaku harus diperiksa baik oleh dokter dan penegak hukum.	Sebuah video yang memperlihatkan seorang pria meminta menteri agama menghapus 300 ayat Al Qur'an viral di media sosial (medsos). Kasubdit I Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri Kombes Reinhard Hutagaol mengatakan	Ketua Umum Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) Ulama Yusuf Muhammad Martak melaporkan Saifuddin Ibrahim ke Bareskrim Polri. Dikutip dari Kompas TV, Saifuddin meminta Menag Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al Quran.

			<p>pihaknya akan mendalami konten video tersebut.</p>	
			<p>Saifuddin Ibrahim ternyata pernah bikin kontroversi serupa hingga akhirnya dipenjara. Saifuddin alias Abraham Ben Moses dijatuhi hukum 4 tahun penjara oleh majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Tangerang</p>	
			<p>Hakim menyatakan terdakwa melanggar Pasal 45 A UU ITE.</p>	
		<p>Sementara Sekretaris Jenderal (Sekjen) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Amirsyah Tambunan meminta, agar kepolisian segera mengusut kasus ini. Terutama karena Saifuddin</p>	<p>Abraham menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu atau kelompok masyarakat</p>	

		pernah terjerat masalah yang sama.	tertentu.	
		Dia juga meminta agar masyarakat tetap tenang dan menyerahkan masalah ini kepada penegak hukum.		

Pada unsur berita tematik yang pertama, *Republika.co.id* menyusun ke dalam 7 paragraf dengan 2 tema, yaitu tentang video yang membuat umat Islam marah dan alamat video yang dapat diakses sebagai bukti konten yang diduga menistakan agama. Sedangkan pada berita tematik yang kedua menyusun ke dalam 9 paragraf dengan 3 tema, yaitu Saifuddin pernah masuk penjara, Saifuddin membela Muhammad Kace, sudah pernah masuk penjara namun masih mengunggah video yang memancing

amaarah umat Islam. Pada berita tematik yang ketiga menyusun ke dalam 7 paragraf dengan 3 tema, yaitu tanggapan ketua MUI, tanggapan sekjen MUI dan masyarakat agar tetap tenang.

Pada unsur berita tematik yang pertama, *Detik.com* menyusun ke dalam 9 paragraf dengan 2 tema, yaitu tentang video, pihak kepolisian sedang mengusut video tersebut. Sedangkan pada berita tematik yang kedua menyusun ke dalam 9 paragraf dengan 3 tema, yaitu tentang HNW yang menyesalkan video tersebut, mengingatkan BNPT dalam penanganan radikalisme, dan permintaan HNW agar penegak hukum bisa menyelesaikan masalah ini. Pada berita tematik yang ketiga menyusun ke dalam 16 paragraf dengan 4 tema, yaitu tentang video, keterangan kepolisian, riwayat penjara Saifuddin, dan pernyataan hakim.

Pada unsur berita tematik yang pertama, *Kompas.com* menyusun ke dalam 8 paragraf dengan 3 tema, yaitu Polri sedang mendalami video tersebut, tentang Saifuddin yang sudah menghapus videonya, dan pemberitaan yang dikutip dari Kompas TV. Sedangkan pada berita tematik yang kedua menyusun ke dalam 13 paragraf dengan 4 tema, yaitu dugaan Bareskrim Polri tentang keberadaan Saifuddin, laporan kasus, Polisi koordinasi dengan Ditjen Imigrasi Kemenkumham dan FBI, keterangan polisi. Pada berita tematik yang ketiga menyusun ke dalam 15 paragraf dengan 2 tema, yaitu laporan GNPf Ulama, dan sumber kutipn berita dari Kompas TV.

b. *Koherensi*

Tabel 3.8

Berita	Unit	Republika.co.id	Detik.com	Kompas.com
I	<i>Koherensi</i>	Seorang pendeta membuat umat Islam naik pitam setelah dalam sebuah video....	... video yang memperlihatkan yang meminta Menteri Agama (Menag) agar 300 ayat ...
			... sedang berbicara tentang terorisme dan radikalisme. Dia juga berkata supaya menteri yang diunggah di Youtube pada Senin (14/3/2022), Saifuddin Ibrahim menyampaikan pernyataan yang ...
				Saifuddin juga menyatakan ...
				“... Pak menteri Agama dan inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan damai tinggi ...”
			“ Karena sumber kekacauan itu adalah dari kurikulum yang tidak benar bahkan kurikulum-kurikulum di pesantren, Pak, jangan takut untuk dirombak. Bapak periksa, ganti guru-	

			gurunya, yang karena pesantren ...”	
		Permintaan penghapusan itu lantaran 300 ayat Alquran.....	... yang memicu sikap intoleran, sikap radikal, hingga membenci orang lain yang berbeda agama.	
		Pendeta yang diketahui bernama Saefudin Ibrahim itu menyebutkan jika ajaran Alquran tersebut berbahaya	... yang menjadi pemicu hidup intoleran, pemicu hidup radikal dan membenci orang lain karena beda agama itu di-skip atau direvisi atau dihapuskan dari ...	
		“Saya sudah berulang kali mengatakan kepada menteri agama, dan	... identitas dan lokasi ...	

		ini adalah menteri agama yang saya kira toleransi dan damai tinggi terhadap minoritas,”	... yang dinilai tidak tepat dan mengandung ...	
		... kepada pihak yang menentang karena menurut dia ...		

		<p>..., 300 ayat yang menjadikan hidup intoleran, pemicu hidup radikal, itu direvisi atau dihapuskan dari Alquran Indonesia, ini sangat berbahaya sekali!” ujar sang pendeta. Dalam video tersebut juga ada tulisan “Pendeta Saefudin: Pak Menteri jangan Cuma aturan toa. Hapus juga dong pak 300 ayat Alquran.”</p>		
		<p>Namun, hingga kini belum ...</p>		

II	Koherensi	Pendeta Saifudin Ibrahim yang meminta Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Alquran dan menyebut pesantren menghasilkan muslim radikal, sebenarnya bukan pertama kali menghina Islam.	... atau Abraham Ben Moses yang dianggap bernarasi intoleran. Musababnya Saifuddin meminta Kementerian Agama (Kemenag) untuk Pria yang meminta Menteri Agama (Menag) agar 300 ayat ...
				... terkait dugaan penistan agama dan ujaran kebencian terkait SARA.
				Selain itu, Bareskrim juga akan ...
				... pendapat ahli agama Islam dan pendapat ahli pidana.
		Tindakan Saifuddin menyebarkan permusuhan, <i>hate speech</i> , dan membelah...	Saifudin juga menyatakan ...	
	Pendeta itu sudah sering menghina Islam maupun Nabi Muhammad SAW di akun	"... radikalisme dan delik penistaan agama Islam yang dilakukan ...	Pak menteri Agama dan inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan damai tinggi ..."	

		<p>youtubanya. Bahkan Saifudin pernah masuk penjara pada 2017 karena kasus ujaran kebencian.</p>	<p>... yang tegas dan keras terhadap Saifuddin. Masyarakat, terutama umat Islam di Indonesia, juga ...</p> <p>Sebab pada tahun 2018, Saifuddin pernah divonis 4 tahun penjara karena kasus penistaan agama. Maka dari itu, ia menilai Saifuddin perlu dan layak untuk diberikan hukuman yang ...</p> <p>Ini juga meminta penegak hukum bisa menyelesaikan masalah ini supaya tidak menjadi tren yang bisa menyuburkan radikalisme dan merusak harmoni antar umat beragama. Ia juga meminta Kemenag</p>	
--	--	---	--	--

			<p>dan BNPT ...</p>	
			<p>... sertifikasi ulama dan penceramah agama juga dapat secara adil diberlakukan untuk seluruh agama yang diakui di Indonesia. BNPT juga diminta agar segera merevisi 5 kriteria penceramah radikal yang ...</p>	
			<p>... juga bisa berlaku radikal, menyebarkan permusuhan, intoleran, dan membuat disharmoni. Bila memang ingin mengamalkan Pancasila dan membasmi radikalisme dan terorisme, maka hal terakhir ini harusnya menjadi perhatian serius oleh BNPT juga,”</p>	

			Meminta agar 300 ayat Al Quran dihapus atau direvisi. Sebab menurutnya, ayat-ayat itu mengajarkan kekerasan dan terorisme, dan bahwa ...	
		Saifudin yang sekarang bernama Abraham Ben Moses ini juga aktif...		
		... sebelum akhirnya murtad pada tahun 2006. Saifudin menikah di Jepara, serta memiliki...		
		Kasus yang membuatnya masuk penjara empat tahun ini terjadi karena menghina Nabi Muhammad SW. Kasusnya pada 5 Desember 2017, dan disidangkan ...		

		<p>Usai masuk penjara pun Saifudin juga masih sering mengunggah video-video yang bisa memancing emosi umat Islam. Dan terakhir ia membuat unggahan video youtube, yang meminta menteri agama menghapus 300 ayat di Alquran.</p>		
		<p>Selain itu, unggahan videonya juga mendiskreditkan pendidikan pesantren yang menurutnya menghasilkan radikalisme....</p>		
III	Koherensi	... pendeta yang pernah ditangkap	... video yang memperlihatkan sebuah video yang meminta

		<p>pada 2017 karena kasus ujaran kebencian, kembali menimbulkan kontroversi. Dia dinilai, kembali menghina Islam karena menyebut 300 ayat Alquran yang perlu dihapus karena memicu ...</p>	<p>... sedang berbicara tentang terorisme dan radikalisme. Dia juga berkata supaya menteri ...</p>	<p>Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas agar 300 ayat ...</p>
				<p>“... terkait penistaan dan penodaan agama Islam, yang sudah dilakukan berkali-kali dan tiada henti-hentinya menghinakan gama dan itu ...”</p>
				<p>..., Yusuf juga menyerahkan barang bukti berupa video pernyataan Saifuddin. Ia juga menyebutkan punya bukti konkret untuk menjerat Saifuddin.</p>
			<p>“Karena sumber kekacauan itu adalah dari kurikulum yang tidak benar bahkan kurikulum-kurikulum di</p>	<p>“... linknya semua juga ada. Kita tidak asal melapor, kita punya data-data konkret dan kuat,”</p>
				<p>“... semua pelaporan yang sudah ...”</p>

			pesantren, Pak, jangan takut untuk dirombak. Bapak periksa, ganti guru- gurunya, yang karena pesantren ...”	Saifuddin juga menyatakan sudah sering ...
		Dalam videonya itu juga , Abraham Ben Moses meminta Kemenag agar merevisi kurikulum madrasah dan pesantren karena melahirkan orang radikal.		“Pak menteri Agama dan inilah menteri agama yang saya kira menteri agama yang toleransi dan ...”
			... yang memicu sikap intoleran, sikap radikal, hingga membenci orang lain yang berbeda agama	Adapun dalam video 9 menit yang diunggah di Youtube pada senin (14/3/2022), Saifuddin menyampaikan pernyataan yang menuai kontroversi.
			... yang menjadi pemicu hidup intoleran, pemicu hidup radikal dan membenci orang	

		<p>... oleh dokter dan penegak hukum. “Perlu diperiksa zahir batinnya, baik oleh dokter jiwa dan aparat penegak hukum agar toleransi terus terjaga...</p>	<p>lain karena beda agama itu di-skip atau direvisi atau dihapuskan dari ...</p> <p>... yang dinilai tidak tepat dan mengandung ...</p> <p>... hingga akhirnya dipenjara ...</p> <p>Abraham awalnya ditangkap Dittipidsiber Bareskrim Polri pada awal Desember 2017. Abraham ditangkap karena ...</p> <p>“Menjatuhkan pidana dengan penjara selama 4 tahun dan denda ...”</p>	
		<p>... meminta, agar kepolisian segera mengusut kasus ini. Terutama karena Saifuddin pernah terjerat masalah</p>	<p>... informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu atau</p>	

		yang sama.	kelompok masyarakat tertentu.	
			“... sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu atau kelompok masyarakat ...”	
		“Meminta kepada kepolisian agar mengusut pernyataan Saifudin Ibrahim yang sudah pernah dipenjara sebagai penista agama agar diberikan hukuman lebih berat, agar efek jera,”	... perbuatan yang menimbulkan keresahan dan	

	<p>..., pernyataan yang keluar dari pelaku karena ayat Alquran. “Salah paham terhadap Alquran bahkan gagal paham yang mengatakan ayat Alquran melahirkan paham radikalisme,”</p>	ketidakrukunan ...	
	<p>Dia juga meminta agar masyarakat tetap tenang dan menyerahkan masalah ini kepada penegak hukum. “Meminta semua pihak tetap tenang dan ...</p>		

Pada teks berita *Republika.co.id* meletakkan koherensi penjelas yang ditandai dengan penggunaan kata **yang, dan, atau, agar** sedangkan koherensi sebab akibat yang ditandai dengan **karena, namun, setelah, lantaran**, sedangkan koherensi pembeda yaitu kata **sebenarnya**.

Dalam hal ini *Republika.co.id* menggunakan koherensi penjelas yang masih biasa digunakan dalam sebuah teks laporan berita, sedangkan

pada koherensi sebab akibat ada kata yang berbeda dengan media yang lain seperti kata lantaran. Terdapat juga koherensi pembeda yaitu kata sebenarnya yang dapat diartikan sebagai kata pembanding antara fakta riil dan fakta idealnya.

Pada teks berita *Detik.com* meletakkan koherensi penjelas yang ditandai dengan penggunaan kata **yang, dan, juga, supaya, untuk, atau** sedangkan koherensi sebab akibat ditandai dengan kata **karena, sebab, akhirnya, awalnya**. Tidak ada koherensi pembeda pada teks berita pertama, kedua maupun ketiga.

Dalam hal ini *Detik.com* masih menggunakan koherensi penjelas seperti pada umumnya. Sedangkan pada koherensi sebab akibat terdapat kata yang menunjukkan keterangan waktu dulu dan sekarang.

Pada teks berita *Kompas.com* meletakkan koherensi penjelas yang ditandai dengan penggunaan kata **yang, agar, juga, dan, untuk**. Tidak ada koherensi sebab akibat dan pembeda pada teks berita pertama, kedua dan ketiga.

Kompas.com masih seperti pada umumnya dalam meletakkan koherensi penjelas.

4. Retoris

a. *Leksikon*

Tabel 3.9

Berita	Unit	Republika.co.id	Detik.com	Kompas.com
I	<i>Leksikon</i>	Naik pitam, direvisi	Viral, di-skip, netizen	Berdurasi, dikutip
II	<i>Leksikon</i>	Menistakan, mengenyam, mendiskreditkan	Bernarasi, moderasi, terprovokasi	Koordinasi

III	Leksikon	Kontroversi, radikalisme,	Keresahan, ketidakrukunan	Pelaporan, konkret
------------	-----------------	------------------------------	------------------------------	--------------------

Penggunaan leksikon pada teks berita pertama yang ditampilkan *Republika.co.id* yaitu naik pitam dan direvisi. **Naik pitam** artinya marah sekali (panas hati), yang bermaksud menyampaikan perilaku Saifuddin membuat umat Islam marah. **Direvisi** berasal dari kata revisi yang artinya perbaikan, peninjauan kembali untuk diperbaharui, dalam teks berita terdapat pada pernyataan Saifuddin Ibrahim yang meminta revisi 300 ayat Al Quran.

Penggunaan leksikon pada teks berita kedua yang ditampilkan *Republika.co.id* yaitu Menistakan, mengenyam, mendiskreditkan. **Menistakan** artinya menghinakan atau merendahkan, maksud pada teks berita adalah Abraham Ben Moses membela Muhammad Kace saat melakukan kasus yang sama yaitu menistakan atau menghina Islam. **Mengenyam** artinya merasakan, dalam teks berita maksudnya Saifuddin Ibrahim pernah merasakan sekolah di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada fakultas Ushuluddin. **Mendiskreditkan** artinya menjelekkan atau memojokkan, Saifuddin Ibrahim menjelekkan serta menyalahkan pendidikan pesantren yang menurutnya menghasilkan radikalisme.

Penggunaan leksikon pada teks berita ketiga yang ditampilkan *Republika.co.id* yaitu kontroversi, radikalisme. **Kontroversi** artinya perdebatan atau kekacauan, Saifuddin ibrahim menimbulkan kekacauan kembali setelah dulu pernah melakukan penistaan agama. **Radikalisme** bisa diartikan adalah suatu paham yang radikal atau keras, dalam teks berita mengutip pernyataan Saifuddin Ibrahim yang menganggap bahwa ayat Al Quran ada yang menimbulkan paham radikal.

Penggunaan leksikon pada teks berita pertama *Detik.com* menampilkan kata viral, di-skip, netizen. **Viral** artinya penyebaran informasi melalui dunia maya, dalam teks berita dimaksudkan bahwa video seorang pria meminta Menag menghapus 300 ayat Al Quran sudah menyebar luas melalui jagad maya terutama youtube sebagai sumber awal video. **Di-skip** berasal dari kata skip yang artinya lewati atau meninggalkan, maksudnya pria yang ada dalam video meminta Menag untuk melewati ayat Al Quran yang dianggap radikal oleh pria di berita tersebut. **Netizen** artinya seseorang yang aktif dalam dunia maya, maksudnya dalam teks berita warga internet menginginkan polisi untuk segera mengusut tuntas video tersebut.

Penggunaan leksikon pada teks berita kedua *Detik.com* menampilkan kata bernarasi, moderasi, dan terprovokasi. **Bernarasi** dari kata narasi yang artinya pengisahan suatu kejadian, menurut Hidayat Nur Wahid bahwa Saifuddin Ibrahim sudah melontarkan narasi yang berbau intoleran. **Moderasi** artinya tengah-tengah, menjadi bagian dari hal yang disampaikan Hidayat Nur Wahid tentang program kemenag. **Terprovokasi** artinya terpengaruh yang lebih ke arah negatif, Hidayat Nur Wahid meminta masyarakat untuk tetap tenang.

Penggunaan leksikon pada berita ketiga *Detik.com* menampilkan kata keresahan dan ketidakrukunan. **Keresahan** berasal dari kata resah, maksud pada teks berita yaitu perbuatan Saifuddin menimbulkan gejolak di masyarakat. **Ketidakrukunan** berasal dari kata tidak rukun, maksudnya hal yang dilakukan Saifuddin Ibrahim menimbulkan gejolak dan permusuhan antar umat beragama.

Penggunaan leksikon *Kompas.com* pada berita pertama yaitu berdurasi dan dikutip. **Berdurasi** artinya rentang waktu, maksud dalam teks berita yaitu video memiliki rentang waktu 9 menit. **Dikutip** artinya mengambil informasi sebagian kecil, maksudnya teks berita




menyampaikan bahwa yang diberitakan sebagian kecil berasal dari Kompas TV.







Penggunaan leksikon *Kompas.com* pada berita kedua yaitu koordinasi. **Koordinasi** artinya penyamaan tindakan, dalam teks berita maksudnya bahwa polri bekerjasama beberapa dengan pihak terkait.

Penggunaan leksikon *Kompas.com* pada berita ketiga yaitu pelaporan dan konkret. **Pelaporan** artinya suatu perbuatan melaporkan, bahwa GNPF Ulama sudah bersikap terhadap video Saifuddin Ibrahim dengan melakukan pelaporan. **Konkret** artinya nyata, terwujud, dalam teks berita maksudnya bahwa laporan yang dibawa GNPF Ulama berdasarkan data-data yang nyata dan benar adanya.

b. *Grafis*

Tabel 3.10

Berita	Unit	Republika.co.id	Detik.com	Kompas.com
I	<i>Grafis</i>	<p>Gambar/foto : Tangkapan layar video Saifuddin Ibrahim</p> 	<p>Gambar/foto : gambar logo-logo media sosial</p>  <p>Huruf cetak tebal : Polisi usut video</p>	<p>Gambar/foto : foto Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo</p>  <p><i>Italic</i> : Kompas TV</p>

		<i>Italic</i> : Youtube NU Garis Lurus	viral	
II	<i>Grafis</i>	Gambar/foto : foto Saifuddin Ibrahim  <i>Caption</i> : Pendeta Saifudin Ibrahim sudah pernah masuk penjara karena hina Islam dan Nabi Muhammad	Gambar/foto : foto Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid 	Gambar/foto : foto Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo 
III	<i>Grafis</i>	Gambar/Foto : foto ketua MUI Pusat bidang Dakwah dan Ukhawah KH Cholil Nafis 	Gambar/foto : foto Saifuddin Ibrahim  <i>Caption</i> : Pendeta bernama Saifuddin Ibrahim atau Abraham Ben Moses kembali bikin heboh karena meminta Menag Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al-Qur'an.	Gambar/foto : foto kantor Bareskrim Polri 

			Ibrahim atau Abraham Ben Moses kembali bikin heboh karena meminta Menag Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al-Qur'an Huruf cetak tebal : Siapa Saifuddin Ibrahim? <i>Italic : hate speech</i>	
--	--	--	--	--

Republika.co.id pada grafis berita pertama menampilkan gambar tangkapan layar video Saifuddin Ibrahim dan menuliskan channel youtube NU Garis Lurus dicetak miring. Pada grafis berita kedua menampilkan foto Saifuddin Ibrahim dengan background seperti di luar negeri dengan *caption* “Pendeta Saifudin Ibrahim sudah pernah masuk penjara karena hina Islam dan Nabi Muhammad”. Pada grafis ketiga menampilkan foto KH Cholil Nafis.

Detik.com pada grafis berita pertama menampilkan gambar logo-logo media sosial yaitu massanger, facebook, blackberry massanger, whatsapp, twitter, instagram dan pada teks berita ada kalimat cetak tebal dan diperbesar sebagai tanda ganti tema atau sub-judul yaitu “Polisi Usut Video Viral”. Pada grafis kedua menampilkan foto Hidayat Nur Wahid. Sedangkan pada grafis ketiga menampilkan foto Saifuddin Ibrahim dengan *caption* Pendeta bernama Saifuddin Ibrahim atau Abraham Ben Moses kembali bikin heboh karena meminta Menag Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al-Qur'an. Huruf cetak tebal yaitu “Siapa Saifuddin Ibrahim” sebagai penjabar bahwa dituliskan profil tentang Saifuddin

Ibrahim, dan ada huruf dicetak miring yaitu hate speech yang berasal dari bahasa asing.

Kompas.com pada grafis berita pertama menampilkan foto Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo yang sedang duduk di meja kantornya. Terdapat huruf dicetak miring yaitu Kompas TV. Pada grafis berita kedua juga menampilkan foto Irjen Dedi Prasetyo, terdapat huruf bercetak miring yaitu *Federal Bureau of Investigation, Legal Attache* yang berasal dari bahasa asing. Pada grafis berita ketiga menampilkan foto kantor Bareskrim Polri.

5. Komparasi *framing* media *Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*

a. Sintaksis

Pada struktur sintaksis media *Republika.co.id* menampilkan susunan pemberitaan yang memuat teks tentang ketidaksukaan umat Islam terhadap konten Saifuddin Ibrahim terkait permintaan menghapus 300 ayat Al Quran, selain itu sumber wawancara yang dimuat berasal dari MUI yang notabene wadah fatwa umat Islam. Sedangkan media *Detik.com* memunculkan berita yang berasal dari sumber-sumber terpercaya dan berdasarkan riwayat kasus yang dialami Saifuddin Ibrahim. Lalu, media *Kompas.com* mengedepankan kecenderungan berita yang lebih berhati-hati dengan mengikuti alur kasus sudah sampai tahap mana.

b. *Skrip*

Pada struktur skrip tidak ada perbandingan yang cukup signifikan dari masing-masing media, hanya *Detik.com* yang pada berita kedua menampilkan latar tempat dan waktu yang kejadiannya sudah lampau.

c. Tematik

Pada struktur tematik yang terdapat perangkat *detail*, menunjukkan media *Republika.co.id* lebih menonjolkan pemberitaan yang menganggap bahwa Saifuddin Ibrahim sudah melakukan penistaan agama yang merugikan umat Islam. Sedangkan *Detik.com* lebih menonjolkan pemberitaan yang sesuai dengan fakta yang dulu dan sedang terjadi, tanpa sudah menjustifikasi perbuatan Saifuddin Ibrahim yang sekarang sebagai penistaan agama. Sedangkan *Kompas.com* menonjolkan tema yang berbeda-beda namun penuh kehati-hatian dan tidak langsung menjustifikasi.

d. retorik

Dalam hal ini *Republika.co.id* terlihat lebih menekankan fakta dengan pilihan kata yang menunjukkan citra bahwa hal yang dilakukan Saifuddin Ibrahim sebagai penistaan agama, diikuti dengan gambar-gambar yang dimunculkan yang dapat menggiring opini pembaca untuk menyudutkan Saifuddin Ibrahim. Sedangkan *Detik.com* sebagai media nasionalis lebih menekankan fakta dengan pemilihan kata yang lebih dapat diterima oleh semua kalangan pembaca, dengan menampilkan gambar yang tidak terlalu provokatif. Sedangkan *Kompas.com* menekankan fakta dengan pilihan kata yang lebih berhati-hati, cenderung menggiring opini pembaca untuk lebih menggali lebih dalam informasi terkait kasus Saifuddin Ibrahim.

B. Hasil Analisis Data

Setelah penulis menganalisis pemberitaan tentang penistaan agama Saifuddin Ibrahim, penulis menemukan perbedaan pembedaan yang dilakukan *Republika.co.id* sebagai media Islam dengan media nasionalis, yaitu *Detik.com* dan *Kompas.com*.

Dalam hal ini *Republika.co.id* memandang bahwa video Saifuddin Ibrahim sudah dianggap sebagai penistaan agama. Penistaan agama ialah

perbuatan berupa kata-kata, sikap maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang berdasarkan kesengajaan maupun tidak dengan tujuan menghina keyakinan atau agama tertentu, bahkan dengan sengaja ingin menyinggung atau memprovokasi orang yang memiliki keyakinan berbeda (Imanuddin, 2015: 9).

Dapat dilihat pada ketiga berita yang dimuat oleh *Republika.co.id* memiliki kecenderungan bahwa hal yang dilakukan oleh Saifuddin Ibrahim pada videonya sudah dianggap menghina Islam, begitupun dengan sasaran lembaga yang diwawancarai yaitu MUI yang notabene sebagai wadah umat Islam.

Sedangkan *Detik.com* dan *Kompas.com* sebagai media nasionalis memberitakan tentang video Saifuddin Ibrahim dengan pemilihan kata yang apa adanya, sesuai dengan peristiwa yang sedang berjalan terkait kasus tersebut. Seperti arti dari Pemberitaan itu sendiri yaitu laporan penuh atau telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan yang sebelumnya fenomena didapat dari pencarian oleh wartawan dengan melalui proses jurnalistik (Kurnia, 2002:26). tidak terlihat kedua media tersebut langsung menjustifikasi Saifuddin Ibrahim sebagai terduga penistaan agama.

Pada pemberitaan yang dimuat oleh *Detik.com* memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan riwayat kasus yang pernah dialami oleh Saifuddin Ibrahim, seperti pada berita kedua dan ketiga yang dimuat *Detik.com*. sebagai media sekuler *Detik.com* mencoba melakukan pembingkaiian terhadap kasus video Saifuddin Ibrahim agar pembaca dapat membandingkan kasus sekarang yang dilakukan Saifuddin dengan kasus terdahulunya, serta membandingkan kasus tersebut kasus-kasus yang lain berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh narasumber yang diwawancarai, dalam hal ini Wakil MPR RI. Selain itu, *Detik.com* juga mengutip pernyataan hakim yang dulu memimpin sidang kasus Saifuddin.

Itu artinya, Detik.com cenderung memuat berita yang bersumber dari keterangan pihak berwenang, seperti perwakilan pemerintah, instansi kepolisian maupun dari hakim.

Kompas.com hampir sama dengan Detik.com, hanya saja Kompas.com cenderung lebih berhati-hati dalam memberitakan kasus video ini, dapat dilihat pada rangkaian pemberitaan yang pelan dan mengikuti perkembangan kasus tersebut sudah sampai pada tahap tertentu.

Inti dari analisa ketiga media tersebut dalam konteks Keindonesiaan menunjukkan bahwa kasus penistaan agama pasti terjadi dalam suatu negara yang memiliki keragaman suku, bangsa, ras dan agama. Namun, setiap media memiliki perbandingan dalam menceritakan suatu kasus untuk dipublikasi kepada khalayak pembaca.

Komparasi pembedaan yang dilakukan media secara garis besar masih didasarkan pada ideologi masing-masing media dengan kecenderungan tertentu, sesuai dengan kepentingan.

Republika.co.id sebagai media berlandaskan ideologi Islam, maka ROL selalu menggunakan perspektif Islam dalam menyikapi suatu fenomena, mengedepankan kepentingan umat, bahkan menunjukkan keberpihakan terhadap pihak yang menyuarakan aspirasi umat Islam. Terkadang dalam sajian rubriknya memunculkan tema-tema yang berkaitan dengan keislaman. Maka tidak heran jika dalam memberitakan fenomena Saifuddin Ibrahim yang meminta Menteri Agama menghapus 300 ayat Al Quran cenderung menjustifikasi bahwa Saifuddin telah menghina Islam.

Detik.com sebagai media nasionalis yang menggunakan internet sebagai sarana utama menyampaikan berita yang cenderung memberitakan fenomena Saifuddin Ibrahim menonjolkan riwayat kasus yang pernah dilakukan.

Kompas.com juga sebagai media nasionalis lebih berhati-hati dalam memberitakan kasus Saifuddin Ibrahim dengan mengikuti perkembangan yang sedang dijalani oleh pihak terkait, dalam hal ini pihak aparat penegak hukum.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki tentang pemberitaan kasus dugaan penistaan agama Saifuddin Ibrahim pada media *online* *Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* urutan berita pertama, kedua dan ketiga dengan tanggal terbit yang berbeda-beda, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Republika sebagai media yang memiliki background Islami terlihat melakukan pembingkai dalam memberitakan kasus dugaan penistaan agama Pendeta Saifuddin Ibrahim menganggap bahwa konten video Saifuddin Ibrahim sudah menghina agama Islam dan membuat umat Islam marah, selain itu pada berita ketiga *Republika.co.id* berfokus pada komentar MUI Pusat yang notabene sebagai wadah ulama Indonesia.

Detik sebagai media nasionalis melakukan pembingkai pada kasus video Saifuddin Ibrahim terlihat menyampaikan dengan apa adanya dan berdasarkan keterangan dan sikap dari pihak terkait seperti polisi, pejabat legislatif (tidak memandang dari manapun ideologi partainya), dan cerita dari riwayat-riwayat terdahulu Saifuddin Ibrahim.

Begitupun dengan *Kompas*, sebagai media nasionalis menyajikan kontruksi pemberitaan yang mengalir. Dilihat dari berita pertama, kedua dan ketiga *Kompas* lebih memiliki jeda waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan *Detik.com*. namun, yang disajikan bukan hanya topik itu-itu saja, tetapi dengan topik yang berbeda-beda sesuai perjalanan kasus video tersebut sudah sampai mana.

Dilihat dari bentuk berita yang disajikan *Republika.co.id*, baik dari segi judul, isi, pemilihan kata, maupun kutipan narasumber bahwa *Republika.co.id*

menganggap umat Islam telah dirugikan dengan adanya video tersebut. sedangkan Detik.com dan Kompas.com dilihat dari segi judul, isi, maupun pemilihan kata lebih merujuk pada pemberitaan yang tidak langsung menjustifikasi Saifuddin Ibrahim sebagai penista agama terkait video tersebut.

B. Saran

Pada penulisan skripsi ini masih memiliki keterbatasan dikarenakan hanya terbatas pada sumber data dokumentasi berita saja, diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan metode maupun sumber interpretasi yang berkaitan dengan obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kahmad, D. 2011. *Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- <https://news.detik.com/berita/d-5986642/minta-hapus-300-ayat-al-quran-saifuddin-ibrahim-pernah-dibui-kasus-sara> dimuat pada 16 Maret 2022, 19:49 WIB.
- <https://www.republika.co.id/berita/r8q9mh282/pendeta-saefudin-ibrahim-minta-menteri-agma-hapus-300-ayat-alquran> dimuat pada Senin, 14 Maret 2022, 16:13 WIB.
- <http://nasional.kompas.com/read/2022/03/17/09320791/polri-akan-dalami-video-saifuddin-ibrahim-yang-minta-menag-hapus-300-ayat-alquran> dimuat pada 17 Maret 2022, 09:32 WIB.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Group.
- Sobur, A. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-media-online.html>.
- Nugroho, Bimo, dkk. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi.
- Eliya. 2019. *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. Bitread Publishing PT. Lontar Digital Asia.
- Santana, S. 2017. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Vivian, J. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2004. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Group.
- Iskandar D, Lestari R. 2016. *Mitos Jurnalisme*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sumaridia, H. A. S. 2011. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Suharsaputra, U. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Littlejohn, W. S. 1999. *Theory of Human Communication edisi ke 5*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Siyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media.
- Bin Syamsuri, I. 2015. *Jangan Nodai Agamaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurnia, S. 2002. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: YOI
- Prasetyo, K. A., & Arifin, R. 2019. Analisis Hukum Pidana Mengenai Tindak Pidana Peenistan Agama di Indonesia. *Jurnal Hukum Pidana*, 2(1), 1-12.

LAMPIRAN

Berita pertama Republika.co.id





Pendeta Saifudin, Pernah Dipenjara tapi Gak Kapok Hina Islam

Video Viral

Monday, 14 Mar 2022, 15:24 WIB



Pendeta Saifudin Ibrahim sudah pernah masuk penjara karena hina Islam dan Nabi Muhammad.

JAKARTA – Pendeta Saifudin Ibrahim yang meminta Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Alquran dan menyebut pesantren menghasilkan muslim radikal, sebenarnya bukan pertamakalinya menghina Islam.

Pendeta itu sudah sering menghina Islam maupun Nabi Muhammad SAW di



Berita ketiga Republika.co.id

06.51  86

MUI: Saifuddin Ibrahim Perlu Diperiks...

 **REPUBLIKA**.co.id 

Hot Topics: #Final Piala Dunia #Bom Bandung #

Masih Bingung Ngitung Zakat ?

Nasional > Hukum Selasa, 15 Mar 2022, 00:16 WIB

MUI: Saifuddin Ibrahim Perlu Diperiksa Dokter Jiwa dan Penegak Hukum

Kepolisian segera usut kasus ini karena Saifuddin pernah terjerat masalah yang sama.

Red: **Agus Yulianto** Rep: **Alkhaledi Kurnialam**



Dok Republika

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat bidang Dakwah dan Ukhuwah KH Cholil Nafis menyebut, Saifuddin Ibrahim alias



Berita pertama Detik.com



06.51       86

Polisi Usut Video Viral Pria Minta 300...

[Home](#) [Berita](#) [Jabodetabek](#) [Jawa Timur](#)

detikNews / Berita

Polisi Usut Video Viral Pria Minta 300 Ayat Al-Qur'an Dihapus

Mulia Budi - detikNews

Selasa, 15 Mar 2022 01:48 WIB



Foto: Edi Wahyono

Jakarta - Sebuah video yang memperlihatkan seorang pria meminta menteri agama menghapus 300 ayat Al-Qur'an viral di media sosial (medsos). Polisi tengah mendalami video viral tersebut.

Dalam video tersebut, terlihat seorang pria



Berita kedua Detik.com

06.53        86

HNW Minta Saifuddin Ibrahim Segera...

 **detiknews** 

[Home](#) [Berita](#) [Jabodetabek](#) [Jawa Timur](#)

detikNews / Berita

HNW Minta Saifuddin Ibrahim Segera Ditindak karena Dinilai Nista Agama

Zefanya Aprilia - detikNews

Selasa, 15 Mar 2022 23:00 WIB



Foto: dok. MPR RI

Jakarta - Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid menyesalkan komentar Pendeta Saifuddin Ibrahim atau Abraham Ben Moses yang dianggap bernarasi intoleran. Musababnya Saifuddin meminta Kementerian Agama (Kemenag) untuk menghapus 300 ayat Al Quran

Berita ketiga Detik.com



06.48       87

Minta Hapus 300 Ayat Al-Qur'an, Saif...

[Home](#) [Berita](#) [Jabodetabek](#) [Jawa Timur](#)

detikNews / Berita

Minta Hapus 300 Ayat Al-Qur'an, Saifuddin Ibrahim Pernah Dibui Kasus SARA

Tim detikcom - detikNews

Rabu, 16 Mar 2022 19:49 WIB



Pendeta bernama Saifuddin Ibrahim atau Abraham Ben Moses kembali bikin heboh karena meminta Menag Yaquut Cholil Qoumas menghapus 300 ayat Al-Qur'an. (YouTube Saifuddin Ibrahim)

Jakarta - Pendeta bernama Saifuddin Ibrahim atau Abraham Ben Moses kemb 

Berita pertama Kompas.com

06.46

Polri Akan Dalam Video Saifuddin Ibr...

Baca Berita Tanpa Iklan

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

K

Polri Akan Dalam Video Saifuddin Ibrahim yang Minta Menag Hapus 300 Ayat Al Quran

Kompas.com, 17 Maret 2022, 09:32 WIB

Lihat Foto

Penulis: **Rahel Narda Chaterine** | Editor: **Bagus Santosa**

109

Berita kedua Kompas.com

06.53      85

Saifuddin Ibrahim Diduga Ada di Ame...

KOMPAS.com | 2
JERNIH MELIHAT DUNIA

Kompas.com > News > Nasional

Saifuddin Ibrahim Diduga Ada di Amerika Serikat, Polisi Akan Koordinasi ke FBI dan Imigrasi

Kompas.com, 18 Maret 2022, 18:54 WIB

     6





Penulis: **Rahel Narda Chaterine** | Editor: **Diamanty Meiliana**

JAKARTA KOMPAS.com Badan Ber...

Berita ketiga Kompas.com



06.54

GNPF Ulama Laporkan Saifuddin Ibra...

Baca Berita Tanpa Iklan

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

K

GNPF Ulama Laporkan Saifuddin Ibrahim ke Bareskrim Polri

Kompas.com, 22 Maret 2022, 16:30 WIB

Lihat Foto

Penulis: **Achmad Nasrudin Yahya** | Editor: **Diamanty Meiliana**

JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Umum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

1. Nama : Miftahul Ulum F.Z
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 13 Oktober 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
5. Konsentrasi : Penerbitan
6. Agama : Islam
7. Alamat : Dk. Limpung RT 03 RW 02 Ds. Limpung, Kec. Limpung, Kab. Batang
8. Nomer Telp/HP : 082328672363
9. Email : ulumm0448@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Nusa Indah Limpung 2002-2004
2. SD : SD N 01 Limpung 2004-2010
3. SMP : SMP N 01 Limpung 2010-2013
4. SMA : SMA N 01 Subah 2013-2016
5. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang 2016-2023